

**UPAYA MENUMBUHKAN ADAB SISWA KELAS VII TERHADAP
GURU MELALUI PEMBELAJARAN KITAB TA'LIM MUTA'ALIM DI
SMP NEGERI 1 GAYAM KECAMATAN GAYAM KABUPATEN
BOJONEGORO**

SKRIPSI



OLEH

FARIHUT TAMAM

NIM: 201955010104777

UNUGIRI

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA SUNAN GIRI**

2023

**UPAYA MENUMBUHKAN ADAB SISWA KELAS VII TERHADAP
GURU MELALUI PEMBELAJARAN KITAB TA'LIM MUTA'ALIM DI
SMP NEGERI 1 GAYAM KECAMATAN GAYAM KABUPATEN
BOJONEGORO**

Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri
Memenuhi Program Studi Sarjana Srata Satu (S1) Bidang Pendidikan Agama
Islam



OLEH
FARIHUT TAMAM
NIM: 201955010104777
Pembimbing I
Dr. H. Ahmad Manshur, M.A
Pembimbing II
Ahmad Shofiyuddin, M.Pd.I

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA SUNAN GIRI
2023
PENGESAHAN**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : FARIHUT TAMAM
NIM : 201955010104777
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Fakultas : TARBIYAH
Judul Skripsi : UPAYA MENUMBUHKAN ADAB SISWA
KELAS VII TERHADAP GURU MELALUI
PEMBELAJARAN KITAB TA'LIM
MUTA'ALIM DI SMP NEGERI 1 GAYAM
KECAMATAN GAYAM KABUPATEN
BOJONEGORO

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut

Bojonegoro, 9 September 2023

Yang membuat pernyataan



Farihut Tamam

PERSETUJUAN

Yth.

Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Di
Jalan Ahmad Yani No 10. Jember. Bojonegoro.

Assalamu alaikum wr. Wb.

Setelah diadakan pemeriksaan, pembimbingan, penelitian, dan perbaikan,
maka kami berpendapat bahwa naskah skripsi saudara:

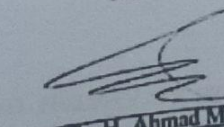
Nama : FARIHUT TAMAM
NIM : 201955010104777
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Fakultas : TARBIIYAH
Judul Skripsi : UPAYA MENUMBUHKAN ADAB SISWA KELAS VII
TERHADAP GURU MELALUI PEMBELAJARAN KITAB TA'LIM
MUTA'ALIM DI SMP NEGERI 1 GAYAM KECAMATAN GAYAM
KABUPATEN BOJONEGORO

telah memenuhi syarat untuk diuji di depan sidang munaqasah skripsi.

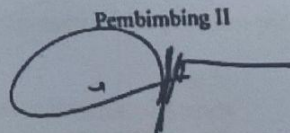
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bojonegoro, 22 Agustus 2023


Pembimbing I


Dr. H. Ahmad Manshur, M.A.
NIDN. 2122037701

Pembimbing II


Ahmad Shofiyuddin, M.Pd.I
NIDN. 2115058905

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam


Su'udin Aziz, S.Pd.I, M. Ag.
NIDN. 2121128602

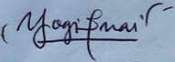



PENGESAHAN

Setelah di pertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi, maka skripsi dari :

Nama : FARIHUT TAMAM
NIM : 201955010104777
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul Skripsi : UPAYA MENUMBUHKAN ADAB SISWA
KELAS VII TERHADAP GURU MELALUI
PEMBELAJARAN KITAB TA'LIM MUTA'ALIM
DI SMP NEGERI I KECAMATAN GAYAM
KABUPATEN BOJONEGORO

Dapat disetujui untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Islam Agama Islam pada Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri pada :

Hari, tanggal : Selasa, 06 September 2023
Tempat : Kampus Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri
Dewan Penguji : Tanda Tangan

1. Penguji 1 : Dr. H. Yogi Prana Izza, Lc., MA ()
2. Penguji 2 : Dr. H. Ahmad Manshur, MA ()
3. Penguji 3 : Fahru Rozi, M. Pd ()
4. Penguji 4 : Ahmad Shofiyuddin, M. Pd ()

Bojonegoro, 06 September 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri



(Dr. H. Ahmad Manshur, MA)

NIDN : 2122037701

UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA SUNAN GIRI

MOTTO

Cogito Ergo Sum (Aku Berfikir Maka Aku Ada)



UNUGIRI

PERSEMBAHAN

Salam dan Do'a semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmatNya kepada kita semua, skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku yang selalu mendidik dan memfasilitasi semua kebutuhanku, berharap menjadi anak yang sholihah serta memperoleh ilmu yang berkah dan bisa bermanfaat bagi bangsa dan agama.
2. Muthohharotul husna yang sudah setia menjadi partner, support system sekaligus orang yang selalu mendampingi kapanpun dan bagaimanapun keadaannya hingga saya berada dititik ini.
3. Teman seperjuanganku di Prodi PAI Angkatan 2019 yang telah berjuang bersama saling menguatkan saling memberi semangat untuk bisa lulus bareng dan tepat waktu.
4. Sahabat sekaligus keluarga besar Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Unu Sunan Giri yang turut berperan dalam setiap prosesku.
5. Bapak Ibu dosen PAI yang senantiasa membimbing dan mengarahkan untuk terus belajar dan memperjuangkan cita-cita serta mendidik dengan menempa diri dengan berbagai problem yang mengahruskan saya menemukan problem solving secara mandiri hingga membentuk saya menjadi karakter pemberani dan mandiri.
6. Lembaga SMPN 1 Gayam sebagai sekolah yang memberi saya ruang dan waktu dalam menyelesaikan penelitian ini.

ABSTRAK

UPAYA MENUMBUHKAN ADAB SISWA KELAS VII TERHADAP GURU MELALUI PEMBELAJARAN KITAB TA'LIM MUTA'ALIM DI SMP NEGERI 1 GAYAM KECAMATAN GAYAM KABUPATEN BOJONEGORO

Farihut Tamam, Dr. H. Ahmad Manshur. MA, Ahmad Shofiyuddin. M. Pd.I.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya dalam menumbuhkan adab siswa kelas VII terhadap guru melalui pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim di SMP Negeri 1 Gayam, Kecamatan Gayam, Kabupaten Bojonegoro. Adab atau etika dalam hubungan antara siswa dengan guru sangat penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang harmonis dan efektif. Kitab Ta'lim Muta'alim adalah salah satu sumber ajaran Islam yang mengajarkan tentang adab-adab dalam berinteraksi dengan sesama, termasuk dalam konteks hubungan siswa dan guru.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen terkait dengan pelaksanaan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim serta interaksi antara siswa dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya menumbuhkan adab siswa terhadap guru melalui pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim dilakukan melalui beberapa tahapan, seperti pengenalan konsep adab, diskusi kelompok, simulasi peran, dan refleksi.

Hasil pembelajaran ini menunjukkan peningkatan dalam pemahaman siswa tentang pentingnya adab terhadap guru. Mereka mulai menginternalisasi nilai-nilai seperti menghormati, mendengarkan dengan baik, dan berbicara dengan sopan kepada guru. Ditemukan pula bahwa pembelajaran kitab "Ta'lim Muta'alim" memberikan landasan agama yang kuat dalam pembentukan karakter siswa. Hasil penelitian ini adalah pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim di SMP Negeri 1 Gayam efektif dalam menumbuhkan adab siswa kelas VII terhadap guru. Namun, keberhasilan ini juga didukung oleh peran aktif guru dalam memfasilitasi diskusi dan refleksi, serta lingkungan sekolah yang mendukung dalam mengaktualisasikan nilai-nilai adab dalam kehidupan sehari-hari. Disarankan agar pendekatan serupa dapat diterapkan di sekolah-sekolah lain untuk memperkuat hubungan positif antara siswa dan guru melalui pembelajaran berbasis adab.

Kata Kunci : Adab, Kitab Ta'lim Muta'alim, SMP

ABSTRACT

EFFORTS TO GROW THE ADAB OF CLASS VII STUDENTS TOWARD THE TEACHER THROUGH LEARNING THE TA'LIM MUTA'ALIM BOOK AT SMP NEGERI 1 GAYAM, DISTRICT GAYAM, BOJONEGORO REGENCY

Farihut Tamam, Dr. H. Ahmad Manshur. MA, Ahmad Shofiyuddin. M. Pd.I.

This study aims to analyze the efforts in cultivating class VII students' etiquette towards teachers through learning the book of Ta'lim Muta'alim at Gayam 1 Public Middle School, Gayam District, Bojonegoro Regency. Adab or ethics in the relationship between students and teachers is very important to create a harmonious and effective learning environment. The Book of Ta'lim Muta'alim is one of the sources of Islamic teachings that teach about manners in interacting with others, including in the context of the student-teacher relationship.

This research uses a qualitative approach with a case study method. Data was collected through observation, interviews, and analysis of documents related to the implementation of learning the book of Ta'lim Muta'alim as well as interactions between students and teachers. The results of the research show that efforts to cultivate students' adab towards teachers through learning the Ta'lim Muta'alim book are carried out through several stages, such as the introduction of the concept of adab, group discussions, role simulations, and reflection.

The results of this study indicate an increase in students' understanding of the importance of adab towards teachers. They begin to internalize values such as respect, listen well, and speak politely to teachers. It was also found that learning the book Ta'lim Muta'alim provides a strong religious foundation in the formation of student character. The result of this research is that learning the book of Ta'lim Muta'alim at Gayam 1 Public Middle School is effective in cultivating class VII students' etiquette towards teachers. However, this success is also supported by the teacher's active role in facilitating discussion and reflection, as well as a supportive school environment in actualizing adab values in everyday life. It is suggested that a similar approach can be applied in other schools to strengthen positive relationships between students and teachers through adab-based learning.

Keywords : Attitude, Book Ta'lim Muta'alim, Junior High School

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atah limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “ *Upaya Menumbuhkan Adab Siswa Kelas VII Terhadap Guru Melalui Pembelajaran Kitab Ta’lim Muta’alim Di Smp Negeri 1 Gayam Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro* ” sebagai salah satu syarat untuk memenuhi beban studi pada Program Sarjana Satu (S1) bidang Pendidikan Agama Islam.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan yang tiada hentinya dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak K.M. Jauharul Ma’arif, M. Pd. I selaku Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro, yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk kuliah disini, sehingga dapat menyelesaikan studi sampai tingkat sarjana.
2. Bapak Dr. H. Ahmad Manshur, M.A selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Nahdlatul Ulama Sunana Giri Bojonegoro serta dosen pembimbing I yang telah menyediakan waktu dan membimbing selama proses pengajuan judul sampai dengan selesainya pembuatan laporan skripsi ini.
3. Bapak Su’udin Aziz M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, yang tidak lelah membimbing penulis sampai detik ini.

4. Bapak Ahmad Shofiyuddin, M.Pd.I selaku dosen pembimbing II yang telah menyediakan waktu dan membimbing selama proses penyajian judul sampai dengan selesainya pembuatan laporan skripsi ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri yang telah banyak membimbing dan memberi ilmu kepada penulis.
6. Segenap guru dan Kepala Sekolah SMPN 1 Gayam Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro yang telah memberikan izin Pengamatan dan penelitian.
7. Bapak dan Ibu tersayang yang tidak pernah berhenti menyayangi dan mengasihi lahir dan batin, serta adikku yang selalu memberikan dukungan.
8. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini ada ketidaksamaan pandangan dengan para pembaca. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari para pembaca, agar penulis dapat menyusun penelitian yang lebih baik di kemudian hari. Terima kasih.

Bojonegoro, 21 Agustus 2023

UNUGIRI

Penulis,
FARIHUT TAMAM

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| PERSEMBAHAN | i |
| ABSTRAK | vi |
| ABSTRACT | viii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI | xi |
| BAB 1 | 1 |
| PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 11 |
| C. Tujuan Penelitian | 11 |
| D. Manfaat Penelitian | 12 |
| E. Definisi Operasional | 13 |
| F. Keaslian Penelitian | 15 |
| G. Sistematikan Penelitian | 16 |
| BAB II | 18 |
| KAJIAN TEORI | 18 |
| A. Pengertian Guru | 18 |
| B. Peserta Didik | 22 |
| C. Adab Murid Terhadap Guru | 29 |
| D. Metode Penanaman Adab Peserta Didik | 35 |
| E. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Adab dan Etika Peserta Didik Terhadap Guru | 41 |
| BAB III | 45 |

| | |
|---|----|
| METODE PENELITIAN..... | 45 |
| A. Jenis dan Desain Penelitian..... | 45 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian..... | 45 |
| C. Jenis Data dan Sumber Data..... | 46 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 48 |
| E. Teknik Analisis Data..... | 49 |
| F. Pengecekan Keabsahan Data..... | 52 |
| BAB IV..... | 54 |
| PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 54 |
| A. Paparan data..... | 54 |
| 1. Sejarah singkat Sekolah SMPN 1 Gayam..... | 54 |
| 2. Profil Sekolah..... | 55 |
| 3. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Gayam..... | 56 |
| 4. Temuan penelitian dan Pembahasan..... | 61 |
| BAB V..... | 74 |
| PENUTUP..... | 74 |
| A. Kesimpulan..... | 74 |
| B. Saran..... | 76 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 77 |

UNUGIRI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan bisa di analogikan sebagai rumah ilmu bagi manusia. Jhon Dewey menjelaskan bahwa pendidikan ialah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia.¹ Kecakapan hidup yang bersifat intelektual dan emosional tersebut tentu saja harus berjalan beriringan. Memfokuskan pendidikan hanya untuk mengembangkan kecakapan intelektual belaka dengan mengesampingkan pengembangan potensi emosional akan menyebabkan ketidak-seimbangan dalam pembentukan watak dan karakter siswa. Karakter sendiri dalam islam bisa di dasarkan pada Pendidikan adab sejak dini atau cara bersikap, karena pada hakikatnya manusia merupakan makhluk yang dianugerahi kelebihan berupa potensi rasa, disamping potensi fisik dan potensi akal. Sebagaimana di jelaskan dalam firman Allah SWT sebagai berikut:

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

Artinya: *“Dan Kami turunkan kepadamu Al-Kitab (Alquran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.”* (QS. An-Nahl: 89)²

¹ John Dewey, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 69.

² Al bayan : Study Al-Quran dan tafsir. Yogyakarta: Teras,20112),hlm 11.

Hal ini secara tidak langsung menerangkan bahwa basis segala ilmu adalah Alquran. Sebab nilai esensi di dalamnya akan selalu abadi dan relevan pada setiap waktu tanpa ada perubahan apa pun. Yeni Rachmawati juga menjelaskan, pendidikan yang terlalu memusatkan pada satu aspek kemanusiaan akan merugikan kehidupan. Pendidikan adalah wahana untuk membangun dan mengembangkan fisik, mental dan spiritual sekaligus. Pendidikan pula yang memiliki tugas untuk mengantarkan manusia pada pemaknaan kehidupannya.³ Dalam istilah yang digunakan oleh Thomas Lickona pada karyanya “*The Return of Character Education*”, pendidikan karakter menjadi hal penting yang harus dikembangkan,⁴ seiring pergeseran nilai dan pola interaksi di masyarakat. Kompleksitas dan kemajuan zaman yang terjadi telah mengakibatkan perubahan dalam banyak hal, termasuk pola interaksi antar sesama manusia. Oleh karena itu, penguatan karakter melalui pendidikan mutlak dilakukan.

Sekali lagi, menurut Fuad Ihsan, pendidikan ialah usaha menumbuhkembangkan potensi jasmani-rohani manusia sesuai nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.⁵ Artinya, patokan yang dijadikan tolak ukur proses pendidikan ialah nilai di masyarakat dan kebudayaan. Berbagai nilai tersebut tidak boleh dikesampingkan, karena ilmu yang diajarkan pada proses pendidikan ternyata tidak bebas nilai. Nilai menjadi ruh yang

³ Yeni Rachmawati, *Pendidikan Karakter Melalui Pengembangan Model Pembelajaran Rasa Karsa Cipta Karya (RKCK)*, dalam *Jurnal Pendidikan Anak*, Volume 1, Edisi 1, Juni 2012, hlm. 23.

⁴ A. Majid, & D. Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 11.

⁵ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 1

menjiwai ilmu sebagai media pegantar peserta didik dalam proses pengembangan potensi-potensinya. Sebagaimana di jelaskan pada hadist sebagai berikut :

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا

فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

"Barangsiapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barangsiapa menginginkan akhirat, hendaklah ia menguasai ilmu. Dan barang siapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat), hendaklah ia menguasai ilmu." (HR Ahmad)⁶

Moral merupakan nilai yang berlaku dalam lingkungan sosial dan mengatur tingkah laku seseorang yang artinya moral menjadi tolak ukur yang di pakai masyarakat untuk menentukan baik buruknya tindakan manusia sebagai manusia. Disini manusia berhak menilai moral manusia lain baik atau buruk berdasarkan tingkah laku yang dilandasi dengan norma-norma yang ada. Membentuk manusia yang berbudi pekerti luhur adalah salah satu dari aspek tujuan Pendidikan nasional sebagaimana di terapkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 Undang-undang Sisdiknas yang menjelaskan bahwa : "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

⁶ <https://kumparan.com/7-hadis-nabi-tentang-pentingnya-pendidikan-dalam-islam>.

beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam pembangunan suatu bangsa memerlukan Sumber Daya Manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai partisan utama, dalam buku “Trust” Francis Fukuyama percayabahaya alam bukan satu-satunya faktor penentu kemajuan suatu bangsa, tetapi kualitas hubungan manusia, kepercayaan, tanggungjawab dan kerja keras sangat penting.⁷ Perubahan dan pola kehidupan yang sedang berlangsung pada saat ini banyak menampilkan gambaran umum tentang siswa yang kerap melakukan perbuatan menyimpang, yang tentunya perbuatan penyimpangan-penyimpangan ini dilakukan oleh para siswa yang kurang memiliki moral yang baik.

Dunia pendidikan pada tahun 2023 ini banyak di guncangkan oleh kasus-kasus siswa yang memaki gurunya, siswa yang melaporkan gurunya ke polisi, orang tua yang membenarkan anaknya ketika salah di sekolah yang kemudian melaporkan guru ke polisi dan masih banyak lagi. Pengaruh-pegaruh sosial menjadikan perilaku atau sikap siswa hari ini sangat miris, dimana rasa menghormati pada seorang guru sudah sangat tipis. Hal demikian sangat di sayangkan dalam dunia pendidikan, dimana adab

⁷ Direktorat Pembinaan Pendidikan Agama Islam, Pedoman Pendidikan Karakter pada Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2018), h. 1

kepada guru yang harusnya di kedepankan sebagai penunjang dalam memudahkan menuntut ilmu, saat ini tidak lagi ada⁸.

Dewasa ini, pendidikan senantiasa berproses dan berkembang kearah yang lebih baik agar menghasilkan generasi lulusan yang diharapkan oleh masyarakat. Bangsa Indonesia terus berupaya untuk menyelenggarakan pendidikan yang bermutu sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman di era teknologi dan komunikasi ini. Perbaikan demi perbaikan ditujukan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang cerdas, terampil, mandiri serta berakhlak mulia melalui proses pendidikan. Dalam rangka menghasilkan lulusan yang unggul tersebut, penyelenggaraan pendidikan juga senantiasa dievaluasi dan diperbaiki. Memperbaiki kualitas pendidikan berarti memperbaiki bangsa dan negara.

Tidak bisa dipungkiri peran pendidik sangat penting dalam proses pendidikan khususnya meningkatkan kualitas nilai-nilai kebaikan. Peranan pendidik selain kunci dari *transfer of knowledge* juga sebagai kunci suksesnya *transfer of value*. Pendidik bukan hanya bertanggung jawab sebagai suri tauladan. Tugas pendidik harus dijalankan sesuai fungsinya, sehingga pendidikan membuahkan hasil yang bagus sesuai tujuan pendidikan.⁹

Jika kita lihat tujuan pendidikan nasional berdasarkan Undang-

⁸ Yunisca Nurmalisa and Muhammad Mona Adha, 'Peran Lembaga Sosial Terhadap PePERAN LEMBAGA SOSIAL TERHADAP PEMBINAAN MORAL REMAJA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS Yunisca Nurmalisa Muhammad Mona Adha Program Studi Pendidikan

⁹ Pancasila Dan Kewarganegaraan Universitas Lampung Jl. Prof. Dr. Soemantri Brodjoneg', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1.1 (2016), 64–71.

Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 pada BAB II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab”. Berdasarkan uraian tersebut sudah jelas bahwa pendidikan yang berlangsung di sekolah dapat menghasilkan anak didik yang tidak hanya memiliki kompetensi bidang kognitif semata namun hendaknya juga memiliki akhlak mulia.¹⁰

Di dalam proses pendidikan akan terjalin komunikasi antara peserta didik dan guru. Dalam komunikasi tersebut terjadi proses belajar mengajar, yang mana guru dan peserta didik memegang peranan penting. Hubungan antara guru dengan peserta didik amat “dekat” sekali, tetapi jalinan itu tidak boleh meniadakan “jarak” dan rasa hormat peserta didik terhadap guru. Wibawa harus senantiasa ditegakkan, namun “keakraban” juga harus terjalin. Artinya dalam hubungan ini adab peserta didik tetaplah diperlukan. Adab merupakan inti pendidikan dan proses pendidikan karena adab merupakan salah satu tujuan pengetahuan yakni menanamkan kebaikandalam diri manusia sebagai manusia dan sebagai

¹⁰ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid Studi Pemikiran Tasawuf Al-Ghazali*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 1. ⁶ Syeh Az-Zarnuji, *Ta'limul Muta'allim*. hlm. 15.

diri individual. Adab merupakan bagian dari *ta'dib* (pendidikan) yang merupakan istilah lain dari tarbiyah. Adab peserta didik terhadap guru juga merupakan akhlak mulia yang harus dimiliki oleh peserta didik. Dengan dimilikinya adab yang baik maka akan membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia dan menghormati orang lain.

Seiring perkembangan zaman, banyak kemajuan telah dicapai di Indonesia. Hal ini dapat dilihat begitu mudahnya mengakses berbagai informasi yang dibutuhkan. Adanya perkembangan mengakses berbagai informasi yang dibutuhkan. Adanya perkembangan teknologi ini selain mempunyai manfaat ternyata ada imbas negatif yang disebabkan oleh budaya asing yang tidak sesuai dengan budayabangsa Indonesia. Adab sopan santun yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai budi pekerti, hormat menghormati sesama, yang muda menghormati yang tua, dan yang tua menyayangi yang muda tidak lagi kelihatan dalam kehidupan yang serba modern ini.¹¹

Lebih dari satu pertanyaan muncul mengapa anak sekarang menjadi anak yang tidak memiliki sikap sopan santun tersebut. Sikap seperti ini banyak ditemui pada anak-anak pelajar. Banyak dari peserta didik yang saat ini tidak tahu bagaimana ia seharusnya bersikap terhadap guru. Hal tersebut dapat dilihat dari perilaku peserta didik yang menyimpang. Contoh perilaku menyimpang adalah video yang berisi

¹¹ Feri Jon Nasrullah, "Pendidikan Karakter Pada Anak Dan Remaja". Dalam jurnal Seminar Psikologi & Kemanusiaan © 2015 Psychology Forum Umm, Isbn: 978-979-796-324-8, 482

tayangan siswa Sekolah Dasar (SD) melawan ibu gurunya. Dikutip dari m.detik.com, bawasannya dalam tayangan terlihat siswa seperti hendak menyerang gurunya. Bahkan dia mengumpat gurunya dengan kata monyet.⁴ Belum diketahui waktu dan lokasi pengambilan video yang viral di media sosial ini.¹²

Berdasarkan hasil penelitian, Nila Vitasari,⁵ mengungkapkan beberapa perilaku kenakalan yang biasa dilakukan siswa SD, diantaranya

1. Kenakalan siswa yang dilakukan dengan sengaja maupun tidak sengaja yang masih dalam taraf pelanggaran ringan, yaitu: a) membuang sampah dijalan lewat jendela, b) tidak patuh aturan, c) mengejek dengan kata-kata kotor, dan lain-lain.
2. Kenakalan siswa yang dilakukan dengan sengaja maupun tidak sengaja yang masih dalam taraf pelanggaran berat, yaitu: a) berbohong, b) meminta uang kepada adik kelas secara paksa, c) melihat atau mengintip siswa perempuan yang sedang berganti pakaian, d) menyontek saat ujian, dan lain-lain.¹³

Kemudian hasil observasi Farihut Tamam, mengungkapkan bawasannya kedisiplinan siswa SMPN I Gayam masih kurang.⁶ Hal tersebut terlihat saat siswa kesulitan dalam beberapa hal diantaranya: tenang saat pelaksanaan pembelajaran, hormat pada guru, tidak menghiraukan guru saat pelajaran berlangsung, makan saat pelajaran, tidur saat pelajaran berlangsung, keluar kelas sebelum bel berbunyi,

¹² Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi AKsara, 1995), hlm. 34.

¹³ Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 103.

berjalan-jalan saat pelajaran berlangsung, membicarakan hal yang bukan materi pelajaran, bahkan ada pula yang menyanyikan lagu yang belum pantas mereka nyanyikan dengan suara yang lantang. Masih ada beberapa siswa yang belum disiplin dalam bertindak maupun dalam bertutur kata. Salah satu guru SMPN 1 Gayam, menerangkan bahwa masih ada sikap disiplin siswa yang harus dibenahi. Misalnya siswa berbicara pada guru, mereka menggunakan bahasa Jawa *Ngoko*, sedangkan berdasarkan tata kramanya bahasa Jawa *Ngoko* digunakan pada teman sebaya. Untuk menunjukkan sikap hormat pada guru dalam berbicara, siswa seharusnya menggunakan bahasa Jawa *Krama*, karena bahasa Jawa *Krama* digunakan pada orang yang lebih tua atau pada orang yang dihormati. Hal ini dilakukan karena bahasa sehari-hari mereka adalah bahasa Jawa.

Pendidikan yang selama ini berjalan ternyata tidak menjamin peserta didik memiliki sifat dan adab yang baik. Banyak muncul di televisi, koran dan berbagai media lain justru mengungkap tentang kenakalan peserta didik, membolos saat jam belajar, perkelahian antar siswa, dan tindakan tidak pantas lainnya. Hal serupa juga terjadi di sekolah seperti peserta didik menyepelkan kehadiran guru di kelas dengan sikap cuek, keluar masuk kelas tanpa minta izin guru, berani menolak tugas yang diberikan guru.¹⁴

Berbagai penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh peserta didik tersebut disebabkan krisis karakter bangsa. Selama ini pelaksanaan

¹⁴Farida Hamid, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, Surabaya: Apollo, 2001.

pendidikan baik di jenjang sekolah dasar maupun menengah lebih mengutamakan aspek kognitif dari pada aspek afektif maupun psikomotor. Hal ini menimbulkan ketimpangan di dalam dunia pendidikan. Idealnya pendidikan tidak hanya membekali peserta didik berbagai pengetahuan dan keterampilan berfikir saja tetapi juga kesadaran akan adab yang sangat penting bagi kehidupan. Hendaknya penanaman adab ini mulai dilakukan sejak dini yaitu di bangku sekolah dasar.¹⁵

Peneliti akan menggali data upaya guru dalam meningkatkan adab peserta didik terhadap guru. Karena adab peserta didik ini sangat penting, dimana ketika seseorang menuntut ilmu maka diperlukan etika dan adab terhadap guru, karena guru adalah seseorang yang sangat berjasa. Penelitian ini dirasa penting dilakukan karena dapat menambah pengetahuan baru yang dapat mempengaruhi orang tua, sekolah dan masyarakat untuk bisa membudayakan kembali etika dan adab yang mulai luntur. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan mempelajari lebih lanjut serta menemukan jalan keluar mengenai masalah ini dengan mengangkat judul “Upaya Menumbuhkan Adab Siswa Kelas VII Terhadap Guru Melalui Kitab Ta’lim Muta’alim Di Smp Negeri 1 Gayam Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro”.

¹⁵ Nopan Omeri, “Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan”. Dalam jurnal Manajer Pendidikan, Volume 9, Nomor 3, Juli 2015

B. Rumusan Masalah

Bedasarkan latarbelakang masalah yang telah dijabarkan, makanya dapat di ambil rumusan masalah upaya sekolah dalam menumbuhkan adab siswa kelas VII terhadap guru melalui pembelajaran kitab ta'lim muta'alim di smp negeri 1 gayam kecamatan gayam kabupaten bojonegoro.

- a. Bagaimana upaya dalam menumbuhkan adab siswa kepada guru melalui pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim?
- b. Bagaimana hasil upaya dalam menumbuhkan adab siswa kepada guru melalui pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim?
- c. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat upaya pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim disekolah SMPN 1 Gayam.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dari penelitian upaya sekolah dalam menumbuhkan adab siswa kelas VII terhadap guru melalui pembelajaran kitab ta'lim muta'alim di smp negeri 1 gayam kecamatan gayam kabupaten bojonegoro.sebagai berikut :

- a. Mengerti upaya sekolah dalam menumbuhkan adab siswa kepada guru melalui pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim.
- b. Mengetahui hasil upaya sekolah dalam menumbuhkan adab siswa kepada guru melalui pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim.
- c. Mengerti Faktor apa saja yang mendukung, cara mengajarkan dan yang menghambat dalam upaya pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim disekolah SMPN 1 Gayam.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat akademik

- a. Sebagai masukan untuk Lembaga dalam memberikan Pendidikan yang sesuai kepada anak di zaman sekarang tetapi masih bisa menuangkan nilai-nilai ajaran ulama yang mengacu pada kitab ta'lim muta'alim.
- b. Sebagai bahan pertimbangan dan sumbangsih pemikiran bagi akademisi dalam mengembangkan pembelajaran dan pembentukan karakter siswa di sekolah
- c. Sebagai masukan untuk Pendidikan supaya lebih teliti, hati-hati dan memperhatikan pentingnya dan urgensi pembelajaran Pendidikan karakter siswa di sekolah.

2. Manfaat teoritis

- a. Menambah wawasan keilmuan penelitian khususnya dalam mempelajari implementasi kitab ta'lim muta'alim terhadap interaksi sosial siswa kepada guru.
- b. Memberikan pembaharuan untuk penelitian dalam riset Pendidikan baik secara *implisit* maupun *eksplisit*, tanpa mengurangi hasil dari riset Pendidikan yang telah di implementasikan atau belum.

3. Manfaat praktis

- a. Memberi sumbangsih terhadap Pendidikan di Indonesia.

- b. Sebagai persyaratan karya tulis ilmiah untuk memenuhi program sarjana strata satu (S1) pada Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro.

E. Definisi Operasional

1. Guru dan Siswa

Guru adalah seorang pendidik yang mendapat julukan pahlawan tanpa tanda jasa. Dimana guru sangat berperan penting dalam pembelajaran. Guru juga berjasa dalam mengajarkan, berbagi ilmu serta pengalaman yang tak bisa semua siswa miliki jika tanpa guru. Guru bekerja dengan ikhlas tanpa mengharapkan imbalan, hanya menginginkan ridho Allah saja. Guru adalah panggilan ilahi, untuk mengajarkan ilmu pengetahuan bagi siswanya.

Sedangkan seorang siswa adalah manusia yang di ajari oleh seorang guru, manusia yang haus akan keilmuan dan pengetahuan juga membutuhkan pengalaman. Siswa di haruskan bisa mematuhi guru dengan catatan melaksanakan tugas yang sesuai, siswa juga di haruskan berlaku sopan dan santun kepada guru agar mendapatkan ilmu yang bermanfaat¹⁶.

2. Adab

Adab merupakan bagian pendidikan yang sangat penting yang berkenaan dengan aspek sikap dan nilai, baik individu

¹⁶ Sri Wahyuni, 'Profesi Guru Adalah Panggilan Ilahi', *Antusias, Jurnal Teologi Dan Pelayanan*, III.5 (2014), 147-60

ataupun berhubungan dengan sosial masyarakat. Adab yang baik akan memberikan pengaruh dalam kehidupan. Sehingga ada pepatah yang mengatakan “adab lebih tinggi dari ilmu”. Oleh karena itu nilai yang terkandung dalam agama perlu diketahui, dipahami, diyakini dan diamalkan oleh manusia Indonesia agar dapat menjadi dasar kepribadian sehingga dapat menjadi manusia yang utuh. Mengingat begitu pentingnya adab dalam kehidupan, sampai hal terkecil pun mempunyai aturan tersendiri.¹⁷(Zainuddin Ali,2011:32-33)

3. Ta'lim Muta'alim

Karya Ta'lim Al Muta'allim merupakan karya terkenal Syekh Al-Zarnuji yang berisi tentang sikap kepatuhan dari para murid sepenuhnya kepada para guru. Karya ini merupakan salah satu tiang peyangga utama pendidikan pesantren dan saat ini akan di terapkan di sekolah. Kegiatan pembelajaran mengenai kitab tersebut diharapkan dapat memperbaiki perilaku siswa, khususnya ketika belajar. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti pengaruh Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim terhadap perilaku siswa di SMP Negeri 1 Gayam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim terhadap perilaku siswa di SMP Negeri 1 Gayam¹⁸.

¹⁷ Zainuddin Ali, Konsep adab peserta didik dalam pembelajaran menurut az-zarnuji beserta implikasinya terhadap Pendidikan karakter di Indonesia.2011:32-33

¹⁸ Marlina Marlina and others, 'Pengaruh Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim Terhadap Pembentukan Sikap Tawadhu'Siswa MA Nurul Huda', *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 8.2 (2021), 66–74.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 penelitian terdahulu

| NO | Nama Peneliti, Judul dan Tahun | Persamaan | Perbedaan |
|----|---|------------|---|
| 1. | Harmonisasi Pendidikan islam dan negara : Pengaruh kesamaan nilai-nilai Pancasila dalam orientasi Pendidikan di Indonesia, 2022 | Kualitatif | Penelitian mengangkat Pendidikan kebangsaan dan nilai-nilai pancasila |
| 2. | Nilai moderasi beragama dalam orientasi Pendidikan di Indonesia, 2019 | Kualitatif | Penelitian ini merujuk pada pengenalan Pendidikan |
| 3. | millennial behaviour : Tantangan Pendidikan dalam membina karakter siswa millennial, 2020 | Kualitatif | Penelitian berbasis technology impact |
| 4. | Pembentukan karakter melalui model pendidikan <i>transformatife learning</i> pada siswa di SMP nurul ikhlas Bali, 2019 | Kualitatif | Penelitian sebelumnya menggunakan model <i>transformatife learning</i> dan terfokus di bidang sosial masyarakat |
| 5. | Peran guru dalam pembentukan karakter bangsa, 2015 | Kualitatif | Obyek yang digunakan dalam Penelitian bersifat menyeluruh hanya siwa |

Tabel 1.2
Posisi Penelitian

| N O | Nama Peneliti dan tahun | Tema dan Tempat penelitian | Variabel penelitian | Pendekatan dan Lingkup penelitian | Perbedaan | Persamaan |
|--------|-----------------------------|--|-----------------------|-----------------------------------|---|------------------------------|
| 1. | Skripsi Farihut Tamam, 2023 | Implementasi kitab ta'lim muta'alim terhadap interaksi sosial siswa kepada guru di SMP Negeri 1 Gayam. | Adab belajar, Sekolah | Kualitatif | Implementasi kitab ta'lim muta'alim terhadap interaksi social siswa kepada guru di SMP Negeri 1 Gayam | Menggunakan model tatap muka |

Berdasarkan table 1.2, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu, penelitian ini lebih terfokus pada ruang lingkup kecil yaitu terkhusus pada siswa di sekolah dan mengacu pada kitab ta'lim muta'alim, sedangkan penelitian terdahulu terfokus pada siswa di pondok pesantren. Persamaan penelitian ini adalah menggunakan tatap muka.

G. Sistematikan Penelitian

1. BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, orisinilitas penelitian dan sistematika pembahasan.

2. BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini berisi teori penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

4. BAB IV PAPARAN DATA DAN PENEMUAN

Bab ini berisi pemaparan data yang telah diteliti, penemuan-penemuan pada data yang nantinya akan dijelaskan secara menyeluruh.

5. BAB V PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang pembahasan penelitian secara menyeluruh, rinci dan lengkap serta akan di kupas secara tuntas.

6. BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



UNUGIRI

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Guru

Salah satu pendidik yang memiliki peranan yang sangat penting yaitu guru setelah orang tua. Dalam Undang - Undang tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 1 disebutkan guru adalah pendidik professional.¹⁹ Sedangkan dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 6 disebut sebagai pendidik adalah tenaga kependidikan.²⁰ Guru adalah suri teladan kedua setelah orang tua.¹⁸ Guru sejatinya adalah seorang pribadi yang harus serba bisa dan serba tahu, serta mampu mentransferkan kebiasaan dan pengetahuan pada muridnya dengan cara yang sesuai dengan perkembangan dan potensi anak didik. Guru yang bekerja sebagai tenaga pengajar adalah elemen yang terpenting dan ikut bertanggung jawab dalam proses pendewasaan bagi anak didik tersebut.

Guru merupakan sosok yang begitu dihormati karena memiliki sumbangan yang cukup besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mencapai kemampuan optimalnya.

¹⁹ Dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. *Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, dalam pdf, (Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586), hlm 2.

²⁰ Yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, koselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan. *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003.*, ¹⁸Maragustam, *op. cit.*, hlm.170.

Ketika orang tua mendaftarkan anaknya di setiap jenjang pendidikan pada sekolah tertentu, pada saat itu juga ia menaruh harapan cukup besar terhadap guru, agar anaknya dapat memperoleh pendidikan, pembinaan dan pembelajaran serta bimbingan sehingga anak tersebut dapat berkembang secara optimal.

Minat, bakat, kemampuan dan potensi peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam kaitan ini guru perlu memperhatikan peserta didik secara individual. Tugas guru tidak hanya mengajar, namun juga mendidik, mengasuh, membimbing dan membentuk kepribadian anak didik guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya yang dimiliki masing-masing peserta didik. Demikian besar tugas dan tanggung jawab guru, sehingga dibutuhkan sikap dan perilaku yang bisa menjadi teladan bagi anak didiknya. Guru profesional harus menjadikan anak didik sebagai mitra pembelajaran, karena harapan mereka adalah menjadi manusia berakhlak, kreatif dan inovatif untuk meraih cita-citanya.²¹

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar. Seorang guru ikut berperan serta dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.

Guru adalah semua orang yang mempunyai wewenang serta mempunyai tanggung jawab untuk membimbing serta membina murid.

²¹ Muchlas Samani, Hariyanto, Konsep dan Model Pendidikan Karakter, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, hlm. 43

Latar belakang pendidikan bagi guru dari guru lainnya tidak selalu sama dengan pengalaman pendidikan yang dimasuki dalam jangka waktu tertentu. Adanya perbedaan latar belakang pendidikan bisa mempengaruhi aktivitas seorang guru dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar.

Pendidik memiliki kedudukan yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan, karena pendidik adalah pihak yang bersentuhan langsung dengan unsur-unsur yang ada dalam sebuah aktivitas pendidikan, terutama anak didik. Sebagai wujud dari kedudukan yang sangat penting tersebut, fungsi pendidik adalah berupaya untuk mengembangkan segenap potensi anak didiknya, agar memiliki kesiapan dalam menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupannya.²² Untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik hendaknya bertolak pada prinsip *amar ma'ruf nahi mungkar* karena pendidik sebagai panutan bagi peserta didiknya.

Dari pandangan tersebut di atas maka dapat dipahami bahwa fungsi utama pendidik pada umumnya adalah mentransfer ilmu pengetahuan dan mentransformasikan nilai dan norma kepada peserta didik sehingga terbentuk kepribadian yang soleh. Tugas pendidik tersebut merupakan tugas mulia dan melebihi tanggung jawab moral yang diembangkannya,

²² Hifza, *Pendidik dan Kepribadiannya dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Tesis Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010), hlm. 42.

karena dengan demikian pendidik akan mempertanggung jawabkan kepada Allah SWT atas segala tugas yang dilaksakannya.

Sesungguhnya peranan dan fungsi guru tidak hanya terbatas pada empat dinding kelas, ia mempunyai tugas di kelas, di dalam dan di luar sekolah serta di masyarakat.²³ Secara umum Ahmad Farid mengutip Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, menjelaskan beberapa peranan dan fungsi pendidik tersebut sebagai berikut:

- a) Guru sebagai pengajar dan pendidik
- b) Guru sebagai anggota masyarakat
- c) Guru sebagai pemimpin
- d) Guru sebagai pelaksana administrasi
- e) Guru sebagai pengelola proses belajar mengajar.²⁴

Beberapa peranan tersebut diatas berlaku untuk semua guru, termasuk didalamnya guru agama. Dari tinjauan tersebut secara umum maka guru memiliki peranan yang sangat besar yang tidak hanya berorientasi pada aspek tenaga kependidikan di lembaga pendidikan namun mempunyai pula peranan yang sangat diperhitungkan di tengah-tengah masyarakat yang multikompleks.

Pendidik adalah orang yang mempunyai ilmu pengetahuan, dalam Islam mendapatkan tempat yang dimuliakan, karena Islam

²³ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2005), hlm. 88.

²⁴ Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, "*Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*", (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010), hlm. 143.

sangat menghormati yang demikian, Islam tidak dapat dikembangkan dan dilestarikan tanpa orang yang mempunyai ilmu.²⁵ Dari beberapa pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa guru dapat diartikan sebagai sosok yang mempunyai kewenangan dan bertanggung jawab sepenuhnya di kelas atau di sekolah untuk mengembangkan segenap potensi peserta didik yang dimiliki sehingga mampu mandiri dan mengembangkan nilai kepribadian sesuai ajaran Islam, dengan demikian tujuan akhirnya adalah kedewasaan dan kesadaran untuk melaksanakan tugasnya sebagai khalifah dan hamba Allah Swt. Oleh karena itu, setiap guru hendaknya mempunyai kepribadian yang akan dicontoh dan diteladani oleh anak didik, baik secara sengaja maupun tidak. Sudah barang tentu, pekerjaan sebagai guru tidak sama dengan pekerjaan apapun, diluar itu pengetahuan dan keterampilan yang akan diajarkan. Keahlian sebagai guru atau pendidik dalam Islam tidak hanya sekedar memiliki kemampuan mentransfer pengetahuan kepada peserta didik sebagaimana yang terjadi pada umumnya, namun diperlukan syarat dan kepribadian yang ketat serta memadai untuk menjadi seorang guru atau pendidik dalam Islam.

B. Peserta Didik

Peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar (fitrah) yang perlu dikembangkan.²⁶ Peserta didik merupakan “*Raw Material*” (Bahan Mentah) dalam proses

²⁵ Samsul Nizar, *op. cit.*, hlm. 41.

²⁶ Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011), hlm. 119.

transformasi dan internalisasi, menepati posisi yang sangat penting untuk melihat signifikasinya dalam menemukan keberhasilan sebuah proses. Peserta didik adalah makhluk individu yang mempunyai kepribadian dengan ciri-ciri yang khas yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada.²⁷

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.²⁸ Peserta didik sebagai komponen yang tidak dapat terlepas dari sistem pendidikan sehingga dapat dikatakan bahwa peserta didik merupakan obyek pendidikan tersebut.²⁹ Dalam paradigma pendidikan Islam, peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi (kemampuan) dasar yang masih perlu dikembangkan.³⁰ Jadi secara sederhana peserta didik dapat didefinisikan sebagai anak yang belum memiliki kedewasaan dan memerlukan orang lain untuk mendidiknya sehingga menjadi individu yang dewasa, memiliki jiwa spiritual, aktifitas dan kreatifitas sendiri.

²⁷ Ramayulis dan Syamsul Nizar. *op. cit.*, hlm.169.

²⁸ Pasal 1 ayat 4, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), hlm. 23.

²⁹ Peserta didik merupakan individu yang belum dewasa. Anak kandung adalah peserta didik dalam keluarga, murid adalah peserta didik di sekolah, anak-anak penduduk adalah peserta didik masyarakat sekitarnya dan ummat beragama menjadi peserta didik ruhaniawan dalam suatu agama. Abdul Mujib, *op. cit.*, hlm.103.

³⁰ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*. (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 47

Dengan demikian peserta didik adalah individu yang memiliki potensi untuk berkembang, dan mereka berusaha mengembangkan potensinya itu melalui proses pendidikan pada jalur dan jenis pendidikan tertentu. Dalam perkembangan peserta didik ini, secara hakiki memiliki kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi. Pemenuhan kebutuhan peserta didik tumbuh dan berkembang mencapai kematangan fisik dan psikis.

Kebutuhan yang harus dipenuhi oleh pendidik diantaranya : ³¹

1. Kebutuhan Jasmani

Tuntunan siswa yang bersifat jasmaniah, seperti kesehatan jasmani yang dalam hal ini olah raga menjadi materi utama, disamping itu kebutuhan-kebutuhan lain seperti: makan, minum, tidur, pakaian dan sebagainya, perlu mendapat perhatian.

2. Kebutuhan Sosial

Pemenuh keinginan untuk saling bergaul sesama siswa dan guru serta orang lain, merupakan salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan sosial anak didik. Dalam hal ini sekolah harus dipandang sebagai lembaga tempat para siswa belajar, bergaul dan beradaptasi dengan lingkungan seperti bergaul sesama teman yang berbeda jenis kelamin, suku, bangsa, agama, status sosial dan kecakapan. Guru dalam hal ini harus dapat menciptakan suasana kerja sama antar

³¹ Qiqi Yuliati dan Rusdiana, Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik Sekolah, Pustaka Setia, Bandung, 2014, hlm. 14.

siswa dengan suatu harapan dapat melahirkan suatu pengalaman belajar yang lebih baik.

3. Kebutuhan Intelektual

semua siswa tidak sama dalam hal minat untuk mempelajari suatu ilmu pengetahuan, mungkin ada yang lebih berminat belajar ekonomi, sejarah, biologi atau yang lain-lain. Minat semacam ini tidak dapat dipaksakan kalau ingin mencapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu yang penting, bagaimana guru menurut Samsul Nizar beberapa hakikat peserta didik dan implikasinya terhadap pendidikan Islam, yaitu: Peserta didik bukan merupakan miniatur orang dewasa, akan tetapi memiliki dunia sendiri. Peserta didik adalah manusia yang memiliki diferensiasi prioritas perkembangan dan pertumbuhan. Peserta didik adalah manusia yang memiliki kebutuhan, baik yang menyangkut kebutuhan jasmani maupun rohani yang harus dipenuhi. Peserta didik adalah makhluk Allah yang memiliki perbedaan individual. Peserta didik terdiri dari dua unsur utama, yaitu jasmani dan rohani. Peserta didik adalah manusia yang memiliki potensi (fitrah) yang dapat dikembangkan dan berkembang secara dinamis.³²

Peserta didik merupakan salah satu komponen terpenting dalam pendidikan, tanpanya proses pendidikan tidak akan terlaksana. Oleh karena itu pengertian tentang anak didik dirasa perlu diketahui dan

³² Samsul Nizar, *op. cit.*, hlm. 78.

dipahami secara mendalam oleh seluruh pihak. Sehingga dalam proses pendidikannya nanti tidak akan terjadi kemelencengan yang terlalu jauh dengan tujuan pendidikan yang direncanakan.

Dalam paradigma pendidikan Islam, peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi (kemampuan) dasar yang masih perlu dikembangkan. Paradigma tersebut menjelaskan bahwasanya manusia/anak didik merupakan subjek dan objek pendidikan yang memerlukan bimbingan orang lain (pendidik) untuk membantu mengarahkannya mengembangkan potensi yang dimilikinya, serta membimbingnya menuju kedewasaan.

Peserta didik merupakan subjek dan objek pendidikan yang memerlukan bimbingan orang lain (pendidik) untuk membantu mengembangkan potensi yang dimilikinya serta membimbing menuju kedewasaan. Potensi merupakan suatu kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik, dan tidak akan tumbuh atau berkembang secara optimal tanpa bimbingan pendidik.³³ Maka bisa di lihat peserta didik sebagai :

1. Peserta Didik sebagai Obyek Pendidikan

Peserta didik dipandang sebagai obyek jika dilihat dari sifat manusia sebagai makhluk sosial yang selalu membutuhkan

³³ Yasin al-Fatah, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hlm.100.

manusia lain. Dalam berbagai kajiannya Ibn Khaldun bersandar sepenuhnya kepada pengamatan terhadap fenomena sosial dalam berbagai bangsa yang di dalamnya..dia.hidup. Begitu pula dalam pemikirannya mengenai anak didik, ia mengaitkannya dengan aspek sosial yaitu hubungan anak didik dengan lingkungan dan masyarakat.di sekitarnya.

Lebih lanjut diterangkan, Ibnu Khaldun melihat manusia tidak terlalu menekankan pada segi kepribadiannya sebagaimana yang acapkali dibicarakan para filosof, baik itu filosof dari golongan muslim atau non-muslim. Ia lebih banyak melihat manusia dalam hubungannya dan interaksinya dengan kelompok-kelompok yang ada di masyarakat. Dalam konteks inilah ia sering disebut sebagai salah seorang pendiri sosiolog dan antropolog.³⁴

Keberadaan masyarakat sangat penting untuk kehidupan manusia, karena sesungguhnya manusia memiliki watak bermasyarakat. Ini merupakan wujud implementasi dari kedudukan manusia sebagai makhluk sosial, yang secara harfiahnya selalu membutuhkan orang lain dalam hidupnya. Salah satu contoh yaitu dengan adanya organisasi kemasyarakatan. Melalui organisasi kemasyarakatan tersebut manusia juga dapat belajar bagaimana seharusnya menjadi

³⁴ *Ibid.*, h. 102.

orang yang dapat diterima oleh lingkungannya. Dengan demikian maka secara tidak langsung manusia lambat laun akan menemukan watak serta kepribadiannya sendiri.³⁵

2. Peserta Didik Sebagai Subyek Pendidikan

Manusia bukan merupakan produk nenek moyangnya, akan tetapi, lingkungan sosial, lingkungan alam, adat istiadat. Karena itu, lingkungan sosial merupakan pemegang tanggungjawab dan sekaligus memberikan corak perilaku seorang manusia. Hal ini memberikan arti, bahwa pendidikan menempati posisi sentral dalam rangka membentuk manusia ideal yang diinginkan. Pendidikan sebagai suatu upaya dalam membentuk manusia ideal, mencoba mengajarkan dan mengajak manusia untuk berpikir mengenai segala sesuatu yang ada di muka bumi, sehingga hasrat ingin tahunya dapat terpenuhi. Ibn Khaldun memandang manusia sebagai makhluk yang berbeda dengan berbagai makhluk lainnya. Manusia, kata Ibn Khaldun adalah makhluk berpikir. Oleh karena itu ia mampu melahirkan ilmu (pengetahuan) dan teknologi. Dan hal itu sebagai bukti bahwa manusia memang memiliki tingkatan berpikir yang lebih tinggi dibanding dengan makhluk lainnya.³⁶

³⁵ Hamruni. *Konsep Edutainment dalam Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm.79.

³⁶ Rudi Irawan, "Nilai-Nilai Karakter Dalam Kitab Mitra Sejati Karya KH. Bisri Musthofa Dan Relevansinya Terhadap Materi Akidah Akhlak Kelas IX Madrasah Tsanawiyah" (IAIN Ponorogo, 2019)

Di samping memiliki pemikiran yang dapat menolong dirinya untuk menghasilkan kebutuhan hidupnya, manusia juga memiliki sikap hidup bermasyarakat yang kemudian dapat membentuk suatu masyarakat yang antara satu dengan yang lainnya saling menolong. Dari keadaan manusia yang demikian itu maka timbullah ilmu pengetahuan dan masyarakat. Ilmu yang demikian mesti diperoleh dari orang lain yang telah lebih dahulu mengetahuinya. Mereka itulah yang kemudian disebut guru. Agar tercapai proses pencapaian ilmu yang demikian itu, maka perlu diselenggarakan kegiatan-pendidikan.³⁷

C. Adab Murid Terhadap Guru

Adab menurut bahasa adalah kesopanan, kehalusan, akhlak atau bisa juga sopan santun dan dalam kosa-kata bahasa Arab, kata Adab berasal dari *tashrifan (adabaya'dubu)* yang berarti mengundang atau mengajak.³⁸ Dinamakan adab karena ia mengajak manusia kepada perbuatan terpuji dan mencegah manusia dari perbuatan keji dan munkar. Sedangkan menurut istilah, Adab berarti norma atau perilaku sopan santun kepada orang lain terutama kepada orang yang lebih tua dan guru agar pergaulan sesama manusia tetap terjaga dan harmonis

³⁷ Sukron Muchlis, "Nilai-nilai pendidikan karakter religius dalam kitab maulid albarzanji karya syaikh ja'far bin hasan al-barzanji". (Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016)

³⁸ Umam B. Karyanto, "MAKNA DASAR PENDIDIKAN ISLAM (Kajian Semantik) | Forum Tarbiyah" 9, no. 2 (2012): 155–58.

yang didasarkan atas aturan agama, terutama agama Islam.³⁹ Sedang tata cara adab siswa yang baik kepada guru, antara lain adalah:

- 1) Menyadari bahwa kita dapat pintar dan berakhlak baik karena diajar dan dibimbing oleh guru.
- 2) Menyadari bahwa pekerjaan guru adalah mulia.
- 3) Menyapa terlebih dahulu apabila bertemu di jalan dan di tempat-tempat tertentu.
- 4) Membiasakan mengindahkan nasihat dan tugas-tugas dari guru.
- 5) Selalu mendoakan guru.

Adapun manfaat berbuat baik (beradab) kepada guru, antara lain sebagai berikut:

- 1) Menjalankan perintah Allah Swt, dan Rasul-Nya
- 2) Ilmu yang didapat akan lebih bermanfaat
- 3) Lebih tenang dalam mengamalkan ilmu
- 4) Memperkuat ukhuwah islamiah
- 5) Melatih diri dari jasa-jasa orang lain.

Belajar sebagai sarana untuk memperoleh ilmu, haruslah melalui jalan dan persyaratan yang benar. Karena jalan yang benar dan persyaratan yang terpenuhi dalam belajar adalah kunci untuk mencapai keberhasilan belajar. Maka dari itu dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* Az-Zarnuji lebih memfokuskan pembahasannya pada jalan

³⁹ Ihsan Wahidin, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab Alaala Karya Syekh AlZarnuji dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam"(IAIN Ponorogo)

atau persyaratan (metode) yang harus ditempuh guna memperoleh keberhasilan belajar. Oleh karena itu sudah sepantasnya bagi para pencari ilmu harus mengetahui dan memahami syarat- syarat yang harus dipenuhi dalam mencari ilmu agar apa yang mereka harapkan bisa tercapai, yaitu mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan bisa mengamalkannya.⁴⁰

Melihat kenyataan tersebut, terbesit dalam diri Az-Zarnûjî untuk menyusun sebuah kitab yang diberi nama *Ta'lim al-Muta'allim* untuk membantu para pencari ilmu agar mereka mengetahui syarat-syarat yang harus mereka penuhi sebagai penuntut ilmu. Harapan dari penulis, kitab tersebut dapat membantu mengarahkan para penuntut ilmu melalui petunjuk- petunjuk praktis, seperti bagaimana memilih ilmu, guru dan teman, waktu- waktu yang ideal untuk belajar, bagaimana metode belajar yang baik dan sebagainya.⁴¹

Menurut Az-Zarnûjî adab belajar meliputi: Bagaimana berniat dalam belajar, bagaimana memilih ilmu, guru, teman, dan ketabahan di dalam belajar, kemudian bagaimana penghormatan terhadap ilmu dan ulama, bagaimana keseriusan, ketekunan, dan minat dalam belajar, permulaan belajar, tata tertib belajar, tawakal dalam belajar, dan *wara'* dalam belajar. Itu semua adalah adab dan norma-norma serta tata

⁴⁰ Paulus Wahana (2004). Nilai Etika Axiologis Max Scheler. Yogyakarta: Kanisius. hlm. 101. ISBN 979-21-0721-5.

⁴¹ Ihsan Wahidin, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab Ala'ala Karya Syekh AlZarnuji dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam"(IAIN Ponorogo, 2021)

urut belajar menurut Az-Zarnûjî yang dijelaskan dalam kitabnya *Ta‘lîm al-Muta‘ allim*.

Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1) Niat saat belajar

Menurut Az-Zarnûjî dalam kitab *Ta‘lîm*-nya menyatakan bahwa belajar harus diniati untuk mencari ridha Allah, mengharap kebahagiaan di akhirat, menghilangkan kebodohan dari dirinya sendiri dan dari segenap orang-orang bodoh, menghidupkan agama dan melestarikan agama (Az-Zarnuji, tt:9). Dan dalam menuntut ilmu hendaklah diniatkan juga untuk mensyukuri atas karunia akal dan kebugaran badan, hendaklah tidak diniati untuk mencari popularitas, tidak untuk kekayaan, juga tidak diniati untuk mencari jabatan dan semacamnya (Az-Zarnuji, tt:9). Menurut Az-Zarnûjî, seyogyanya bagi para pencari ilmu harus berpikir dengan serius, supaya ilmu yang mereka cari tidaklah sia-sia. Jangan sampai ilmu yang ia peroleh digunakan untuk tujuan duniawi **yang hina**.

Dari pendapat beliau di atas, AzZarnûjî sangat mengecam bagi para penuntut ilmu yang hanya bertujuan untuk keduniawiaan belaka. Beliau lebih menekankan pada tujuan *ukhrawi* karena pada hakikatnya dunia adalah tempat singgah singgah sementara dalam perjalanan menuju akhirat.⁴²

⁴² Mohammad Dahlan, “PEMIKIRAN FILSAFAT MORAL IMMANUEL KANT (Deontologi, Imperatif Kategoris Dan Postulat Rasio Praktis),” *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 8, no. 1 (2009): 37, <https://doi.org/10.18592/jiu.v8i1.1369>.

2) Memilih ilmu, guru, dan teman

Penuntut ilmu hendaklah memilih yang terbagus dari setiap bidang ilmu – ilmu yang terbagus adalah ilmu pengetahuan yang substansi maupun illaborasinya jelas, tidak debatable dan tidak konroversial. Hal ini penting dinyatakan karena di sini kita sedang berbicara mengenai proses belajar atau *Thuruqut* Ta'allum-, memilih ilmu apa yang diperlukan dalam urusan agama di saat ini, kemudian apa yang diperlukan di waktu nanti. Dalam memilih ilmu (mentukan pilihan bidang studi/jurusan) para santri/siswa harus memilih ilmu/bidang studi yang paling baik atau paling cocok dengan dirinya (Az-Zarnuji,tt:23).⁴³

Suatu bidang ilmu yang dikaji akan sangat menarik dan menantang bagi mereka yang menyenangnya dan yang merasa cocok dengan bidang ilmu itu, sehingga motivasi berprestasi akan mendorongnya untuk tekun belajar, serta kedisiplinan yang tinggi dalam mengikuti seluruh proses belajar bahkan akan menjadi sumber kekuatan di manapun dan kapanpun, sehingga dalam konteks ini proses belajar tidak lagi mengenal tempat dan waktu.⁴⁴

3) Menghormati ilmu dan ahli ilmu

Dalam melaksanakan pendidikan Islam, peranan guru sangat penting sekali, artinya guru memiliki tanggung jawab untuk

⁴³ Qiqi Yuliati dan Rusdiana, Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik Sekolah, Pustaka Setia, Bandung, 2014,

⁴⁴ Maksudin, Pendidikan Karakter Non Dikotomik, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013, hlm 65

menentukan arah pendidikan tersebut. Itulah sebabnya Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu.

Di antara menghormati ilmu, menurut Az-Zarnuji adalah sebagai berikut: *“Di antara menghormati ilmu adalah memuliakan kitab, seorang pelajar (santri) sebaiknya tidak memegang kitab kecuali dalam keadaan suci dari hadas...hal ini disebabkan ilmu adalah cahaya dan wudu juga cahaya. Dengan demikian cahaya ilmu tidak akan bertambah kecuali dengan berwudu.”* (Az-Zarnuji, tt:21).⁴⁵

4) **Keseriusan, ketekunan, dan cita-cita luhur**

Az-Zarnuji mengarang syair yang isinya menceritakan kesungguhan para penuntut ilmu dalam memanfaatkan waktu belajar mereka. Mengenai keharusan untuk tekun dalam belajar Az-zarnuzi menjelaskan bahwa: *“Adalah suatu keharusan bagi pelajar untuk tekun atau rutin dalam belajar serta mengulangi pada setiap awal dan akhir malam, karena antara waktu maghrib dan isya serta waktu sahur adalah waktu yang penuh berkah* (Az-Zarnuji, tt:29).

Berkenaan dengan cita-cita luhur, Al-jarnuzi mencatat sebagai berikut : *“Seorang penuntut ilmu harus memili cita-cita yang luhur dalam berilmu. Karena sesungguhnya seseorang akan terbang dengan cita-citanya sebagaimana burung terbang dengan*

⁴⁵ Sofyan Mustoip, Muhammad Japar, dan Zulela Ms, “Implementasi Pendidikan Karakter”, (Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2018)

sayapnya (Az-Zarnuji:55,57-58). Baginya cita-cita tinggi tapi tidak ada kesungguhan berusaha, sungguh-sungguh tetapi tidak ada cita-cita tinggi hanya akan memperoleh sedikit ilmu. Az-Zarnuji menandakan pendapatnya ini dengan syair gubahannya : “Wahai jiwaku, tinggalkan kemalasan dan penundaan masalah, maka kau jatuhkan aku dalam kehinaan. Tak pernah kulihat sesuatu yang dapat diraih bagi pemalas kecuali penyesalan dan cita-cita yang tak terwujud.” (Az-Zarnuji:61-62). Karena itu, bagi Az-Zarnuji belum dianggap bersungguh-sungguh seorang penuntut ilmu melakukan aktifitas belajar, kalau belum mencapai kelelahan dan keletihan guna mencapai kesuksesan.⁴⁶

D. Metode Penanaman Adab Peserta Didik

Penanaman pendidikan akhlak adab, dan nilai-nilai karakter pada peserta didik sangat penting dalam suatu pembelajaran, baik dalam lingkup pendidikan formal maupun non formal. Dengannya, diperlukan sebuah sistem atau tatanan yang mampu mengorganisir setiap langkah dan tahapan yang digunakan dalam menjalankan suatu tujuan. Langkah-langkah yang digunakan untuk mengatur sesuatu agar tersistem dengan baik dan cara untuk mencapai sebuah tujuan yang didambakan disebut Manajemen. Anas dalam hal ini menjelaskan, manajemen diimplementasikan dalam proses pendidikan adab peserta didik dalam

⁴⁶ Ahmad Busthomy MZ, ” Method Of Learning Perspective Of Alala Tanalul 'Ilma By Imam Al-Zarnuji” dalam jurnal Ta’dir: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 9 No. 1 (2020) 146-163 ISSN 1411-8173 | E-ISSN 2528-5092, 150

pembelajaran. Jadi, Manajemen adab ialah langkah, tahapan, cara yang dirancang secara sistematis untuk menanamkan, menumbuhkan dan membiasakan nilai-nilai karakter (adab) pada diri peserta didik.⁴⁷

Lingkup sekolah, sebuah manajemen nilai-nilai adab bisa terealisasikan apabila seluruh sumber daya yang bergerak didalamnya saling bekerjasama dalam menjalankan misi tersebut. Guru memang menjadi penggerak utama dalam pembinaan, pemberian bimbingan dan pengajaran dalam aktivitas belajar siswa. Namun, pemberian keteladanan, pemahaman dan pendidikan harus ditopang seluruh warga sekolah termasuk para *stakeholder* yang bekerja disekolah. Sebab, pendekatan kebiasaan atau habitus adalah langkah yang tepat dalam sebuah manajemen adab peserta didik.⁴⁸

Nilai-nilai adab yang dibentuk berupa penguatan keyakinan, norma, nilai-nilai karakter pendidikan dan akhlak. Dalam ajaran Islam, landasan akhlaq terdapat di AlQur'an dan Sunnah. Apa-apa yang di perintahkan oleh Allah didalam kitabNya pastilah baik dan berbuah baik. Begitupun sebaliknya, yang menjadi larangan berarti akan membawa mudhorot bagi manusia. Penanaman adab, akhlaq, karakter siswa diawali dengan menciptakan lingkungan yang kondusif dan nyaman di dalam kelas. Begitu pula di luar kelas agar tercipta pendidikan yang efektif dan efisien.

⁴⁷ Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdhiyat, Ilmu Pendidikan Islam, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), 48

⁴⁸ Nurul Huda, Pendidikan Karakter Di Madrasah Tsanawiyah Hasan Jufri Bawean, dalam jurnal CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman. 252

Kemudian, mengimplementasikan langkah-langkah dalam manajemen adab peserta didik, antara lain:

1) Tahap Perencanaan

Merupakan tahapan awal sebelum seluruh elemen sekolah menjalankan tugas dan kewajiban masing-masing. Proses perencanaan dilakukan dengan mengadakan proses musyawarah bersama Kepala Sekolah, Dewan Guru, Staf dan Komite Sekolah. Membahas terkait rancangan sistem, perumusan nilai-nilai, dan tata cara pelaksanaannya sesuai kapasitas atau posisi (jabatan) masing-masing. Rumusan nilai-nilai adab ditinjau dari segi kegiatan meliputi tujuannya apa, substansi kegiatan seperti apa, pelaksana dan penanggung jawabnya siapa, mekanisme pelaksanaan, tempat, waktu dan fasilitas yang digunakan seperti apa. Misalkan, dalam pembiasaan adab di ranah perilaku sosial, siswa dibiasakan untuk 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun). Mekanisme pelaksanaannya, sekolah memasang poster terkait kampanye 5S di lingkungan sekolah, para warga sekolah wajib saling mengingatkan dan memberi pemahaman terkait adab 5S.⁴⁹

⁴⁹ Mansur Muslich, Pendidikan Karakter : Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional,(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014),

2) Tahap Pengorganisasian

Fungsi Manajemen selanjutnya, melakukan penataan terorganisir dalam suatu sistem. Pemberian tugas dan tanggung jawab kepada seluruh warga sekolah. Komunikasi, kerjasama, tanggung jawab dengan tugas masing-masing sangat diperlukan dalam keberhasilan tahapan ini. Kegiatan yang di susun dengan baik maka akan menghasilkan buah yang manis. Seperti yang dikatakan oleh Ningrum bahwa suatu kegiatan dapat berjalan dengan sukses apabila tercipta dukungan yang baik dari seluruh komunitas dalam organisasi tersebut. Tentu dalam tahap pengorganisasian, guru diamanahi tugas yang lebih daripada sumber daya sekolah yang lain. Sebab, guru memegang peran dalam mendidik peserta didik didalam kelas.⁵⁰

3) Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini, merupakan implementasi dari semua persiapan-persiapan yang sudah di rancang sebelumnya. Sekolah merupakan sarana atau lembaga yang mengolah, mendidik dan mengajarkan pendidikan pada peserta didik dengan berlandaskan pada nilai-nilai. Lembaga ini dengan seluruh sumber daya yang ada bergerak untuk mengontrol pola tingkah laku, pola pikir, pola pendidikan manusia didalamnya.

⁵⁰ Samrin, "Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)". Dalam Jurnal Al-Ta'dib Vol. 9 No. 1, Januari-Juni, 122-123

Dengan tujuan untuk melahirkan generasi yang mampu mencapai kedewasaan diri, kematangan intelektual dan kesempurnaan adab (perilaku) sehingga dapat menjalankan kehidupan sosial dimasyarakat kelak.

Proses pendidikan adab seseorang dapat dikatakan dipengaruhi oleh proses belajar yang ia dapat yakni apa-apa yang ia lihat, rasakan, biasakan (habitus), kondisi lingkungan dan siapa yang menjadi teladan. Singkatnya, dalam keberhasilan pendidikan adab peserta didik sekolah harus memberikan, menciptakan lingkungan yang baik, memberikan keteladanan yang baik dan membentuk kebiasaan-kebiasaan yang baik bagi peserta didik dan warga sekolah lainnya.⁵¹

4) Tahap Evaluasi

Tahapan terakhir yang mana disebut juga tahap menilai hasil. Pada fungsi manajemen ini, seluruh sumber daya sekolah akan mengevaluasi hasil kerjanya masing-masing. Apakah sudah mampu merealisasikan seluruh rencana yang ada, apakah sudah mencapai tujuan yang diharapkan, apakah menemui kendala dan lain sebagainya. Proses evaluasi adalah refleksi bagi seluruh penggerak pendidikan untuk menilai dan mengapresiasi hasil

⁵¹ Sofan Amri, dkk., Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran: Strategi Analisis dan Perkembangan Karakter Siswa Dalam Proses Pembelajaran, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), hal 52

kerja serta untuk bahan pengembangan pada proses-proses pendidikan selanjutnya.

Mengontrol serta menjaga baik-baik adab (perilaku) siswa yang sesuai berarti dapat dikatakan sebagai bentuk pencegahan terhadap terjadinya perilaku siswa yang tidak sesuai. Seorang guru dapat melakukan suatu pengawasan sebagai bentuk pencegahan. Tindakan pencegahan ini merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam pengelolaan kelas. Untuk itulah guru harus sigap dalam menentukan langkah-langkah yang akan diambil secara efektif dan efisien.⁵²

Pada akhirnya manajemen adab seorang anak atau peserta didik memerlukan kontribusi dari seluruh sumber daya di sekolah maupun di luar sekolah. Selain guru menjadi pengendali utama disekolah. Orang tua menjadi madrasah utama dan pertama dalam pembentukan adab seorang anak. Orang tua yang mengajarkan dan membiasakan anak-anaknya dalam perilaku yang baik akan memudahkan guru-guru mereka menyempurnakan adab dan intelektual peserta didik.

⁵² Gede Raka Dkk, pendidikan karakter di sekolah dari gagasan ke tindakan, (Jakarta:PT Elex Media Komputindo 2011), 10

E. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Adab dan Etika Peserta Didik Terhadap Guru.

Karakter bangsa merupakan aspek penting dari kualitas SDM karena kualitas karakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Usia dini merupakan masa krisis bagi pembentukan karakter seseorang. Menurut Freud kegagalan penanaman kepribadian yang baik di usia dini ini akan membentuk pribadi yang dewasa dimasa dewasanya kelak. Kesuksesan orang tua membimbing anaknya dalam mengatasi konflik kepribadian di usia dini sangat menentukan kesuksesan anak dalam kehidupan sosial dimasa dewasanya kelak⁵³.

Akhir akhir ini banyak permasalahan moral dan menurunnya karakter murid mulai dari lingkungan yang kecil hingga sekolah, sampai hal yang berkaitan dengan norma hingga masyarakat. Berbagai perilaku murid pada saat ini justru sangat memperhatikan sekali, bahkan dilakukan kepada guru yang hakikatnya adalah mendidik atau orang tua kedua bagi murid⁵⁴. Pada beberapa tahun terakhir ini banyak kasus yang dialami oleh guru dikarenakan tindak kekerasan yang dilakukan oleh muridnya sendiri. Pada Kamis, 5 September 2019 terjadi kekerasan yang dilakukan oleh murid disalah satu SMP negeri Gowa Sulawesi selatan melakukan

⁵³ Masnur M, *Pendidikan Karakter: menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta : bumi aksara 2011, hal. 35

⁵⁴ Fauzi a.s. Muqowwim, Radjasa, *Adab Siswa Terhadap Guru Menurut Pandangan Sayyid Muhammada Naquib Al Atthas dalam menjawab tantangan Revolusi industri 4.0*, jurnal Tawadhu, Vol.4no. 2, 2020 hal. 1087

kekerasan kepada guru di ruang kelas⁵⁵. Pada awal februari 2018 terjadi di sampang madura seorang guru meninggal akibat perlakuan yang dilakukan oleh muridnya ketika ada kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.⁵⁶ Berselang beberapa hari kemudian, terjadi sebuah kekerasan yang dialami oleh kepala sekolah SMP laok 4 Sulawesi Utara yang dilakukan oleh muridnya ketika pembelajaran sedang berlangsung dikarenakan terisnggung saat memberikan hukuman kepada murid⁶.

Banyak faktor yang mempengaruhi berbaagai peristiwa kekerasan yang dialami oleh guru. Diantara faktor yang mempengaruhi ialah terjadinya perubahan sosial karena sebuah efek revolusi industri 4.0. sebagaimana yang di ungkapkan oleh pendiri (GSM), gerakan sekolah menyenangkan, bahwasanya kenakalan remaja pada guru semakin jelas karena faktor media sosial yang menyebabkan pelanggaran tersebut. Sehingga secara paradoks yang sudah bermasalah kemudian menjadi brani kepada gurunya.⁵⁷

Saat ini memasuki era Revolusi Industri 4.0. yang ditandai dengan perubahan dari sistem konvensional kepada teknologi digital. Sehingga menjadikan berkurangnya aktifitas yang dilakukan secara fisik. Kegiatan manusia berkonversi dari manual menuju digital seperti yang

⁵⁵ Retia kartika dewi, <https://www.kompas.com/tren/read/2019/09/08/172626165/viral-guru-dianiaya-apakahperan-pengajar-sudah-berubah?page=all> diakses pada 29 januari 2021 pada jam 19.59 Pm

⁵⁶ Jendela Media dan Kebudayaan, <https://jendela.kemdikbud.go.id/v2/fokus/detail/kasus-kekerasan-terhadapguru-mengapa-terjadi> diakses pada 29 januari 2021 pada jam 20.01 Pm ⁶ Ibid Opcit....

⁵⁷ Ibid... Fauzi, Radjasa, Muqowwim hal. 1088

terjadi pada bidang ekonomi, jasa, kesehatan dan lain sebagainya.⁵⁸ Era disrupsi atau bisa disebut revolusi industri 4.0 ditandai dengan adanya perkembangan super cepat alat alat komunikasi, terutama dalam teknologi internet.⁵⁹

Perubahan kepada digitalisasi terhadap berbagai bidang juga merambah kedalam sektor pendidikan, dimana pendidikan dituntut untuk melakukan berbagai inovasi-inovasi baik (Asy'ari, 2020) (Mukhlisin, 2019) (Husaini, 2013) (Rusmini, 2014) bidang pengajaran maupun pengelolaan lembaga pendidikan. Melihat bahwa yang dididik dan masyarakat yang ada mayoritas adalah generasi *millennials*. Yang mana mereka mempunyai cara pandang berbeda, yang sangat peduli terhadap identitas diri, ingin mengetahui banyak hal, generasi *multitasking*, serta memiliki ide yang melampaui imajinasi.⁶⁰

Landasan yang mendasar dalam tulisan ini yang membahas mengenai adab murid terhadap guru dalam kitab *Adabul alim wal muallim* pemikiran K.H. Hasyim Asy ari beliau rumuskan dipandang sebuah konsep yang mampu menjawab tantangan dan permasalahan degradasinya sebuah akhlak murid. Serta menjawab tantangan pada era revolusi industri 4.0. Perubahan yang terjadi saat ini sangat berpengaruh kepribadian seorang manusia serta itu tidaknya seseorang seseorang

⁵⁸ Renald Kasali, *Distribtion: Tak Ada Yang Bisa Diubah Sebelum Dihadapi, Motivasi Saja Tidak Cukup*, cet. 7, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018), hal. xix-xx.

⁵⁹ Adian husaini, *Perguruan Tinggi Ideal di Era Disrupsi Pasca Covid, konsep dan aplikasinya*, Depok, Ponpes Attaqwa, cet. I, desember 2020, hal. 189

⁶⁰ Lubis Ghafura dan Ari Wijayanti, *Spirit Paedagogi di Era Distrubsi, Tips dan Strategi Pembelajaran di Era Digital*, cet. 1, (Jakarta: Laksana, 2019), hal. 18-22.

belajar dengan cepat mengenai perubahan- perubahan tersebut. Guna menjadi modal pendidikan utama untuk menciptakan generasi yang benar bnar beradab pada zaman ini.maka dari itu pemikiran K. H. Hasyim Asyari penting untuk direkrontuksi dan dikaji.⁶¹



⁶¹ Siti rohmah, Konsep Pendidikan Akhlak menurut K. H. Hasyim Asy'ari dalam Kitab Adabul Alim Wal Mutallaim, Jurnal Islamic education Basic and Apliied Research., Vol. 01, No. 02, Oktober2020, Hal. 156

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini berisi tentang jenis dan desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data penelitian. teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan keabsahan data penelitian yang di uraikan sebagai berikut:

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian dilaksanakan dalam rangka memperoleh kebenaran ilmiah. Untuk memperoleh kebenaran tersebut, diperlukan adanya suatu metode penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.⁶² Penelitian kualitatif menggunakan dan mengandalkan data yang bersifat verbal yang rinci dan mendalam dalam berbagai bentuk.⁶³ Penelitian ini menghasilkan data dalam bentuk deskriptif berupa kata-kata dalam bentuk lisan dan tertulis dari orang-orang dan perilaku mereka yang diamati.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana melakukan penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data yang akurat. Lokasi penelitian ini bertempat di SMPN 1 Gayam Kecamatan Gayam

⁶² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2016).

⁶³ M.Pd Dr. Nusa Putra, s.fil and S.Pd Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif Paud*, 3rd ed. (Jakarta: Rajawali Pers, 2013).

Kabupaten Bojonegoro. Penelitian ini di laksanakan selama enam kali terhitung mulai 6 Juni, 8 Juni, 13 Juni, 15 Juni, 20 Juni dan terakhir pada tanggal 22 Juni 2023.

C. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data ialah segala keterangan mengenai variabel yang diteliti.⁶⁴

Adapun jenis data dalam penelitian ini ada dua yaitu:

- a. Data primer yaitu data yang di peroleh secara langsung dari sumbernya. Data primer dalam penelitian ini adalah guru kelas dan Siswa SMPN 1 Gayam Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro.
- b. Data sekunder yaitu data yang di peroleh secara tidak langsung dari lapangan atau sumbernya, melainkan dari dokumen atau foto yang ada di lokasi. Data sekuder yang di gunakan berupa arsip dokumen yang berada di SMPN 1 Gayam Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro, dokumentasi Wawancara, catatan-cattan tertulis di lapangan yang berupa bank data siswa.

2. Sumber data

Sumber data merupakan suatu subjek dari mana data itu diperoleh. Sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

⁶⁴ Ine I Amiran Yousda and Arifin Zainal, *Penelitian Dan Statistik Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993).

a. Informan

Informan adalah subjek atau orang yang menjadi sumber data untuk memperoleh informasi yang diperlukan peneliti.⁶⁵ Informan dalam penelitian ini adalah guru kelas dan siswa di SMPN 1 Gayam Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro.

b. Key Informan

Key informan merupakan kunci dimana ada orang yang dianggap bisa memberi informasi-informasi secara detail. Key informan ialah narasumber utama. Key informan penelitian ini adalah pendidik dan siswa SMPN 1 Gayam Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro.⁶⁶

c. Arsip dan dokumen

Dokumen merupakan bukti otentik sebuah informasi.⁶⁷ Bahan tertulis yang berhubungan dengan suatu kejadian atau aktivitas-aktivita tertentu, sedangkan arsip dokumen adalah catatan rekaman bersifat resmi dan terencana dengan baik dalam organisasi. Arsip yang digunakan ialah berupa catatan-catatan lapangan dan tata tertib atau aturan sekolah

⁶⁵ Nur Sayidah, *Metodologi Penelitian Disertai Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian* (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2018).

⁶⁶ Observasi di SMPN 1 Gayam

⁶⁷ Teguh Wahyono, *Membuat Sendiri Program Akutansi* (Jakarta: PT Elex Media Komputundu, 2019).

di SMPN 1 Gayam Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mempermudah proses penelitian dan memperoleh data yang dibutuhkan secara akurat dan mendalam, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Obsevasi

Observasi (pengamatan) adalah teknik atau sarana pengumpulan data dengan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan ini dapat mencakup bagaimana menerapkan model, instruksi guru, pembelajaran siswa dan lain sebagainya.⁶⁸

Evaluasi dan observasi kinerja dapat dilakukan dengan empat metode: observasi langsung, observasi tidak langsung, observasi partisipan dan observasi non-partisipasif. Observasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah observasi secara langsung dan juga observasi partisipasi yang mana observasi turut ambil bagian dalam implementasi metode yang aka diobservasi.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi mengenai program laba kalis untuk mengetahui kemampuan literasi anak usia 5-6 tahun. Peneliti akan melaksanakan observasi langsung di SMPN 1 Gayam kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro.

⁶⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005).

2. Wawancara

Wawancara adalah jenis teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Wawancara merupakan tatap muka dan dilakukan secara lisan. Wawancara dilakukan untuk tujuan konstruktif berdasarkan orang, peristiwa, kegiatan, organisasi, motivasi, kebutuhan, perhatian dan lain sebagainya.⁶⁹

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah.⁷⁰ teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengambil dari dokumen-dokumen yang telah ada. Di penelitian ini dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk mengetahui kemampuan siswa. Data yang diperoleh digunakan untuk menguji keseimbangan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya sistematis untuk memodifikasi dan mengatur data dari catatan observasi, wawancara dan data lain untuk membantu peneliti lebih memahami kasus yang sedang di

⁶⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006).

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, 2nd ed. (Bandung: Alfabeta, 2018).

pertimbangkan dan menyajikannya kepada orang lain.⁷¹ Analisis data merupakan proses menyederhanakan data ke dalam format yang mudah dibaca dan dipahami.⁷²

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip dari Sugiyono, analisis data dilakukan sejak awal penelitian dan selanjutnya dilakukan sepanjang penelitian berlangsung. Adapun aktivitas dalam analisis data yakni, reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*).⁷³

1. Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data sehingga dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi.⁷⁴ Tahap mereduksi data ini berarti memfokuskan pada bagian terpenting. Data tersebut dapat dihasilkan ketika observasi, wawancara secara langsung, serta dari beberapa dokumen pendukung. Sehingga data yang tersebut akan memberikan gambaran yang jelas untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya.

⁷¹ Neong Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: PT. Bayu Indra Grafika, 1996).

⁷² Masri Singarimbun and Sofyan Efendi, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: LP3ES, 1995).

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2018).

⁷⁴ Miles, "Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru" (2007).

2. Penyajian Data

Setelah mereduksi data langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Menurut Sugiyono, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, bagan, flowchart dan sejenisnya.⁷⁵ Selain itu, Miles and Huberman yang dikutip oleh Sugiyono, menjelaskan bahwa penyajian data dalam penelitian kualitatif bersifat naratif. Penyajian data dalam penelitian kualitatif yang sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif, dengan penyajian data akan lebih mudah dalam memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang sudah difahami.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap, yang pertama menyusun simpulan sementara, tetapi dengan bertambahnya data maka perlu dilakukan verifikasi data, yaitu dengan cara mempelajari kembali data-data yang ada. Kedua, menarik simpulan akhir setelah kegiatan pertama selesai. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan jalan membandingkan

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2018).

kesesuaian pernyataan responden dengan makna yang terkandung dalam masalah peneliti secara konseptual.⁷⁶

F. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Sugiyono, uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas data (validitas internal), uji dependabilitas (reliabilitas) data, uji transferabilitas (validitas eksternal/ generalisasi), dan uji konfirmasi (obyektivitas).⁷⁷

1. Uji Kredibilitas Data

Menurut Sugiyono, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan member check.⁷⁸

Menurut Moleong, uji kredibilitas ini memiliki dua fungsi, pertama untuk melaksanakan pemeriksaan sedemikian rupa tingkat kepercayaan penemuan kita dapat dicapai, dan fungsi yang kedua untuk mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan kita dengan jalan pembuktian terhadap kenyataan ganda yang sedang diteliti.

⁷⁶ Zainal Arifin, *Pengertian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011).

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014).

2. Uji Depenabilitas (reliabilitas) data

Pada penelitian kualitatif, uji dependabilitas dilakukan melalui cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.⁷⁹

3. Uji Transferabilitas Data

Sugiyono menjelaskan bahwa uji transferabilitas adalah teknik untuk menguji validitas eksternal didalam penelitian kualitatif.⁸⁰

Menurut Moleong, uji tranferabilitas merupakan persoalan empiris yang bergantung pada kesamaan konteks pengirim dan penerima.

4. Uji Konfirmabilitas Data

Menurut Prastowo, uji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian yang dihubungkan dengan proses penelitian dilakukan. Pengujian ini memastikan bahwa sesuatu itu objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang. Objektif di sini berarti dapat dipercaya, faktual dan dapat dipastikan.⁸¹

⁷⁹ Prastowo Andi, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Peneliti* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).

⁸¹ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan data

1. Sejarah singkat Sekolah SMPN 1 Gayam

SMP Negeri 1 Gayam merupakan sekolah menengah NPSN : yang dipimpin oleh Bapak Marsono S.pd., M.pd, merupakan satu-satunya sekolah menengah pertama Negeri di kecamatan Gayam, dan sekolah yang terletak di jalan Rajekwesi No. 01 Gayam Kecamatan Gayam.

SMP Negeri 1 Gayam ini awal mulanya bernama SMP Negeri 2 Ngasem, seiring berjalannya waktu ngasem menjadi kecamatan sendiri dan Gayam tidak termasuk dalam kecamatan ngasem itu, dan setelah itu Gayam menjadi sebuah kecamatan sendiri dan akhirnya yang semula sekolah itu bernama SMP Negeri 2 Ngasem berubah menjadi SMP Negeri 1 gayam.

SMP Negeri 1 Gayam adalah sekolah menengah pertama yang memiliki peserta didik 254 siswa pada tahun ajaran 2022/2023 dan memiliki status atau Akreditasi A serta sekolah menengah pertama yang aktif dalam hal keikutsertaan lomba baik didalam kota maupun diluar kota, salah satunya lomba yang pernah didapat yaitu juara 2 dan 3 olimpiade IPS dan IPA tingkat SMP Negeri se-bojonegoro tahun 2017 di SMT Bojonegoro.

2. Profil Sekolah

a. Rekapitulasi Sekolah

Tabel 4.1 Rekapitulasi Sekolah SMP Negeri 1 Gayam

| NO. | NAMA DATA | JUMLAH |
|-----|-----------------|-----------|
| 1. | Siswa | 254 siswa |
| 2. | Guru | 17 guru |
| 3. | Jumlah Ruang | 29 ruang |
| 4. | Kelas | 12 kelas |
| 6. | Ekstrakurikuler | 7 Ekstra |

b. Identitas Sekolah

Tabel 4.2 Info Sekolah.

| JENIS INFO SEKOLAH | KETERANGAN |
|--------------------|-----------------------------|
| NPSN | 20504416 |
| Nama | SMP Negeri 1 Gayam |
| Akreditasi | A |
| No. SK Akreditasi | 599/BAN-SM/SK/2019 |
| Alamat | Jl. Rajeekwesi No. 01 Gayam |
| Kode pos | 62154 |
| Nomor telpon | 087753542177 |
| Nomer Faks | - |

| | |
|--------------------|--|
| Email | smpnegeri1.gayam@gmail.com . |
| Jenjang | SMP |
| Status | Negeri |
| Lintang | -7.1737 |
| Bujur | 111.7178. |
| Sumber Listrik | PLN |
| Daya Listrik | 6.600 W |
| Waktu Belajar | 6/ Pagi hari |
| Luas Tanah | 6,615 M |
| Status Kepemilikan | Pemerintah Pusat |

3. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Gayam

a. Visi sekolah SMP Negeri 1 Gayam

Terwujudnya peserta didik yang beriman, Terampil, Mandiri, dan Perduli lingkungan.

b. Misi Sekolah SMP Negeri 1 Gayam

1. Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengalaman ajaran agama.
2. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
3. Mengembangkan bidang ilmu dan teknologi berdasarkan minat, bakat dan potensi peserta didik.

4. Menanamkan kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan kewirausahaan dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
5. Menjalinkerjasama yang harmonis antar warga sekolah dan Lembaga lain yang terkait.

Struktur Lembaga SMPN 1 Gayam adalah:

Tabel 4.3 Struktur Jabatan di SMPN 1 Gayam

| No | Jabatan | Nama |
|----|---|--------------------------|
| 1. | Kepala Sekolah SMPN 1 Gayam | Marsono, S.Pd,M.Pd |
| 2. | Wakil Kepala Sekolah | Drs.Rohmat, S.Pd |
| 3. | Wk. Kepala Sekolah Bid. Tenaga Administrasi Sekolah | Masti"ah,S.Pd |
| 4. | Wk. Kepala Sekolah Bid. Sarana Prasarana | Nurkayati, S.Kom |
| 5. | Wk. Kepala Sekolah Bid. Kesiswaan | Asep Muslim, S.Pd |
| 6. | Wk. Kepala Sekolah Bid. Kurikulum | Umi Rohmawati, A.Md,S.Pd |
| 7. | Kepala Operator dan Bendahara Sekolah | Bambang Sumantri, S.Pd |
| 8. | Kepala Laboratorium | Lusi Handayani, S.Pd |

Sumber Data: Staff Tata Usaha SMPN 1 Gayam

SMPN 1 Gayam bojonegoro memiliki sebanyak 52 Pendidik dan 6 dengan status Guru Tidak Tetap (GTT).⁸²

⁸² Arsip Sekolah SMPN 1 Gayam

Tabel 4.4 Tenaga Kependidikan di SMPN 1 GAYAM

| No | Nama | Jabatan | Mata Pelajaran |
|-----------|--------------------------|---|--|
| 1. | Drs.Rohmat, S.Pd | Wakil Kepala Sekolah | Matematika (Umum) |
| 2. | Masti'ah, S.Pd | Wk. Kepala Sekolah Bid. Tenaga Administrasi | Bahasa Indonesia |
| 3. | Nurkayati, S.Kom | Wk. Kepala Sekolah Bid. Sarana Prasarana | Prakarya, Seni dan Budaya, Teknologi Informasi dan Komunikasi, Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, Pendidikan Agama Katholik dan Budi Pekerti |
| 4. | Asep Muslim, S.Pd | Wk. Kepala Sekolah Bid. Kesiswaan | Bimbingan dan Konseling |
| 5. | Umi Rohmawati, A.Md,S.Pd | Wk. Kepala Sekolah Bid. Kurikulum | Matematika (Umum) |
| 6. | Bambang Sumantri, S.Pd | Kepala Operator dan Bendahara Sekolah | Prakarya, Teknologi Informasi dan Komunikasi, Seni dan Budaya |
| 7. | Lusi Handayani, S.Pd | Kepala Laboratorium | Prakarya, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan |
| 8. | Budiono, S.Kom | Pendidik/guru | Prakarya, Teknologi Informasi dan Komunikasi, Seni dan Budaya |
| 9. | Abdur Rohman | Pendidik/guru | |

| | | | |
|-----|------------------------------------|---------------|-----------------------------------|
| 10. | David Firdaus, S.Pd | Pendidik/guru | Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa |
| 11. | Djarot Riyono, A.Md, S.Pd, M.Pd | Pendidik/guru | Manajemen Pendidikan |
| 12. | Eni Iflahah | Pendidik/guru | Bahasa Inggris |
| 13. | Eni Lailiyah, S.Pd | Pendidik/guru | Pendidikan Jasmani |
| 14. | Ernawati Dwi Astuti, S.Pd | Pendidik/guru | Bahasa Indonesia |

| No | Nama | Jabatan | Mata Pelajaran |
|-----|---|----------------|---|
| 15. | Fathur Roziq, S.Pd | Pendidik/guru | Pendidikan Jasmani |
| 16. | Haryo Antoro, S.Pd | Pendidik/guru | Biologi |
| 17. | Imroatus Sholichah, S.Ag | Pendidik/guru | Pendidikan Agama Islam |
| 18. | Dra. Lilik Sedar Cahyo Kusumawati, S.Ag | Pendidik/guru | Bahasa Indonesia |
| 19. | Luis Ina, S.Pd | Pendidik/guru | Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan |
| 20. | Dra. Rukmiati, S.Pd | Pendidik /guru | Ilmu Pengetahuan Sosial |
| 21. | Drs. Moh. Najib, S.Pd | Pendidik /guru | Bahasa. Inggris |
| 22. | Moh. Abdul Malik, S.Pd | Pendidik /guru | Matematika |
| 23. | Mukariyati, S.Pd | Pendidik /guru | Muatan Lokal Bahasa Daerah |
| 24. | Mulyadi, S.Pd | Pendidik /guru | Bahasa Inggris |
| 25. | Paidi Sukaji Wahono, S.Pd | Pendidik /guru | Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan |
| 26. | Pratikto, S.Pd.M.Pd | Pendidik /guru | Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan |
| 27. | Rendi Adam, S.Pd | Pendidik/guru | Bimbingan dan Konseling. |

| | | | |
|-----------|----------------------------|-----------------------------|--|
| 28. | Dra. Rita Hidayati, S.Pd | Pendidik/guru | Bahasa Inggris |
| 29. | Dra. Sarti, S.Pd | Pendidik/guru | Bahasa Indonesia |
| 30. | Dra. Siti Anitsah, S.Pd | Pendidik/guru | Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. |
| 31. | Dra. Siti Fatimah, S.Pd | Pendidik /guru | Bahasa Indonesia |
| 32. | Sri Ahtunikmah, A.Md, S.Pd | Pendidik /guru | Bimbingan dan Konseling |
| 33. | Sri Lestari, S.Pd | Pendidik /guru | Matematika |
| 34. | Sri Wahyuni, S.Pd,M.Pd | Pendidik /guru | Bahasa Indonesia |
| 35. | Drs. Sudaryono, S.Pd | Pendidik/guru | Bahasa Inggris |
| 36. | Sumiati, S.Pd | Pendidik/guru | Ilmu Pengetahuan Alam |
| 37. | Sunaji, S.T, M.Pd | Pendidik /guru | Ilmu Pengetahuan Alam |
| No | Nama | Jabatan | Mata Pelajaran |
| | | | Alam |
| 38. | Supatini, S.E., S.Pd | Pendidik /guru | Ilmu Pengetahuan Sosial |
| 39. | Susilo Ningrum, S.Pd | Pendidik /guru | Bahasa Inggris |
| 40. | Sutrisnanto, S.Pd, S.Si | Pendidik /guru | Ilmu Pengetahuan Alam, Prakarya |
| 41. | Drs. Sya'roni, S.Pd | Pendidik /guru | Ilmu Pengetahuan Sosial |
| 42. | Tris Rahajoeningrum, S.Pd | Pendidik /guru | Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan |
| 43. | Yuni Handayani, S.Pd | Pendidik /guru | Ilmu Pengetahuan Alam |
| 44. | Sukono, S.Pd,M.Pd | Kepala Sekolah | - |
| 45. | Abdur Rohman | Tenaga Administrasi Sekolah | - |
| 46. | Marwi | Tenaga Administrasi Sekolah | - |

| | | | |
|-----|------------------------------|-----------------------------|---|
| 47. | Ratih Eka Nirmala Kridiyanti | Tenaga Administrasi Sekolah | - |
| 48. | Siti Nurul Faiszyah | Tenaga Administrasi Sekolah | - |
| 49. | Suratmi, S.Pd | Tenaga Administrasi Sekolah | - |
| 50. | Tri Heni Desmayanti | Tenaga Administrasi Sekolah | - |
| 51. | Tri Marwanti, S.Pd | Tenaga Administrasi Sekolah | - |
| 52. | Mas'ud, S.Pd | Tenaga Administrasi Sekolah | - |

Sumber Data: Staff Tata Usaha SMPN 1 Gayam

B. Temuan penelitian dan Pembahasan

1. Upaya Dalam Menumbuhkan Adab Siwa Terhadap Guru Berdasarkan Kitab Ta'lim Muta'alim di SMPN 1 Gayam Desa Gayam Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro

Upaya menumbuhkan adab siwa terhadap guru berdasarkan kitab Ta'lim Muta'alim pada mata pelajaran PAI di kelas VII dalam pembentukan karakter yang sesuai dalam kaidah islam menurut kitab ta'lim muta'alim di SMP Negeri 1 Gayam difokus didalam pembelajarannya dengan cara meningkatkan karakter- karakter atau tingkah laku siswa sehingga menjadi karakter yang baik. Dengan adanya model pembelajaran menggunakan kitab Ta'lim Muta'alim ini

diharapkan anak-anak mengerti adab terhadap guru, orang tua dan masyarakat yang ada di lingkungannya.

Bentuk penanaman akhlaqul karimah yang dilakukan guru pada siswa dengan pembelajaran menggunakan kitab Ta'lim Muta'alim in yaitu, siswa di berikan pemahaman, siswa diberikan contoh serta di berlakukan untuk mempraktikkan bagaimana adab yang seyogyanya harus dilakukan oleh siswa terhadap guru dilingkungan sekolah ataupun tidak. Di awal kegiatan pembelajaran guru memberi motivasi dan mengajukan pertanyaan tentang materi yang diajarkan. Di akhir kegiatan pembelajaran guru menutup pembelajaran dengan menyimpulkan materi dan menekankan adab sesuai dengan contoh yang terkandung dalam kitab ta'lim muta'alim dengan ceramah untuk menerapkan sikap yang baik pada dirinya yang bisa di implementasikan pada kehidupannya sehari-hari, cara berbicara pada guru, cara berperilaku pada guru dan lain-lain. Seperti yang dikatakan oleh Guru Mata Pelajaran Agama Nurul Hidayat. S.Pd. yaitu : Siswa disini diharapkan mampu mengimplementasikan apa yang sudah diajarkan oleh guru terutama dalam hal adab didalam lingkup sekolah maupun di lingkungan rumah masing-masing .

Penerapan pembelajaran dengan kitab ta'lim muta'alim pada mata pelajaran Agama belum bisa menyeluruh. Pembelajaran dengan kitab ta'lim muta'alim ini tentunya harus segera di berlakukan pada kelas-kelas lain, supaya pengimplementasiannya juga bisa maksimal

dan menyeluruh di setiap kelas. Langkah yang diambil pihak sekolah yaitu menyiapkan SDM guru untuk implementasi Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim di SMPN 1 Gayam Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro.

Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim di SMPN 1 Gayam ini menurut siswa kelas VII sangat menyenangkan, kegiatan pembelajaran yang biasa dilakukan adalah berdiskusi dan berkelompok agar siswa bisa menjadi mandiri dalam belajar. Dan guru Agama juga memberikan contoh akhlak yang baik di dalam kelas diantaranya selalu berbuat baik di dalam kelas, selalu menawari pena jika muridnya ada yang tidak membawa, dan menerapkan senyum, sapa, sopan dan santun.⁸³

2. Hasil Upaya Adab siswa Terhadap guru berdasarkan Kitab Ta'lim Muta'alim di SMPN 1 Gayam

Berdasarkan hasil wawancara observasi dan dokumentasi peneliti dengan guru PAI Ibu Nurul Hidayah sejak pada hari Jumat bulan Juli 2023 yang dilakukan di SMPN 1 Gayam, Adab siswa kelas VII terhadap guru bahwa SMPN 1 Gayam setelah penerapan pembelajaran menggunakan kitab ta'lim muta'alim, peneliti menemukan perubahan yang cukup signifikan dalam individu siswa. Pembelajaran ini telah berlangsung selama 2 bulan yang dilakukan sekali dalam seminggu pada lingkup waktu 2 bulan.

⁸³ Pengimplementasian pembelajaran kitab ta'lim muta'alim di SMPN 1 Gayam

Perubahan yang terlihat pesat mungkin belum meyeluruh terhadap semua siswa, namun sudah ada kemajuan sedikit demi sedikit yang apabila dilaksanakan secara istiqomah maka akan terealisasi sesuai harapan. Namun harus tetap di garisbawahi Ketika penerapan pembelajaran harus menggunakan metode yang tepat, yakni metode diskusi yang mana diwarnai dengan pengkondisian kelas yang seru, menyenangkan dan tidak cenderung monoton. Hal inilah yang seyogyanya menjadi pendukung dalam pensukseskan pembelajaran dengan kitab ta'lim muta'alim ini.

Kegiatan pembelajaran ini juga di selingi dengan pemutaran video atau film, yang di kaitkan dalam pembahasan pada kitab ta'lim muta'alim, dan juga bisa mengajak siswa untuk mencoba hal baru seperti bermain wayang dengan tema materi yang sesuai pada kitab ta'lim muta'alim. Dengan adanya hal ini, pembelajaran tidak cenderung monoton, sehingga siswa dengan mudah menerima materi yang di berikan.

Dampak serta hasil pembelajaran seperti inilah yang kemudian sangat terlihat oleh perubahan sikap siswa di SMPN 1 Gayam, yang diharapkan para guru lebih semangat dan kreatif dalam melaksanakan pembelajaran dengan basic Aqidah ini dengan menyenangkan dan bisa di implementasikan sehari-hari. Contoh perkembangansikap yang sudah di lakukan siswa selama pembelajaran kitab ta'lim muta'alim

yaitu, siswa lebih bisa menjaga perkataan pada guru, siswa berjalan tidak mendahului guru.

Hal tersebut sesuai dengan landasan fungsi pada Bab II, bahwa menurut Syekh Az-Zarnuji berpendapat bahwa seorang murid tidak boleh berjalan didepan guru, tidak duduk ditempat gurunya serta memohon keridhaan gurunya, maka dari itu hal tersebut bisa disebut dengan adab siswa terhadap guru.⁸⁴ Maka berdasarkan kesadaran siswa pentingnya pembelajaran kitab ta'lim muta'alim, pastinya membuat guru akan sangat mudah menyampaikan kepada siswa terkait materi adab ini, sehingga siswa pun juga akan semakin mudah mengerti serta bisa saja mengimplementasikan dengan baik di sekolah maupun di lingkungan rumah/dengan keluarga.

Terdapat pembahasan lain terkait perilaku belajar ini, Ada beberapa perspektif dalam teori belajar, yaitu Behaviorisme, Kognitivisme, dan Humanistik. Menurut Athur Combs bahwa suatu hal yang sangat penting bagi seorang guru adalah bagaimana caranya bisa siswa untuk memperoleh arti bagi pribadinya dari bahan pelajarannya serta bagaimana siswa dapat menghubungkan bahan pelajarannya dengan kehidupannya. Penelitian berkaitan pada teori humanistik, dimana teori Humanistik adalah aliran dalam psikologi yang muncul tahun 1950an.

Adapun Humanistik memandang manusia sebagai manusia, artinya manusia adalah makhluk hidup ciptaan Tuhan dengan fitrah-

⁸⁴ Wawancara kepala sekolah SMPN 1 Gayam Juli 20223

fitrah tertentu. Ciri khas teori humanistik adalah berusaha untuk mengamati perilaku seseorang dari sudut si pelaku dan bukan si pengamat. Sebagai makhluk hidup, ia harus melangsungkan, mempertahankan, dan mengembangkan, hidupnya dengan potensipotensi yang dimilikinya. Hal ini sesuai dengan Al-Qur'an dalam Surat Al-Baqarah ayat 30:⁸⁵

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan menyucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".

Menurut Teori Humanistik, tujuan belajar adalah untuk memanusiakan manusia. Proses belajar dianggap berhasil jika si pelajar memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Siswa dalam proses belajarnya harus berusaha agar lambatlaun ia mampu mencapai aktualisasi diri dengan sebaik-baiknya. Teori belajar ini berusaha memahami perilaku belajar dari sudut pandang pelakunya, bukan dari

⁸⁵ Al quran Terjemah, surat al-baqarah:ayat 30

sudut pandang pengamatnya. Aplikasi dari teori Humanistik belajar adalah menekankan pentingnya isi dari proses belajar bersifat eklektik, tujuannya adalah memanusiakan manusia atau mencapai aktualisasi diri. Aplikasi teori Humanistik dalam pembelajaran guru lebih mengarahkan siswa untuk berpikir induktif, mementingkan pengalaman, serta membutuhkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar.⁸⁶

Hal ini telah diterapkan melalui kegiatan diskusi, membahas materi secara berkelompok sehingga siswa dapat mengemukakan pendapatnya masing-masing di depan kelas dalam pembelajaran di SMPN 1 Gayam. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila kurang mengerti terhadap materi yang diajarkan. Pembelajaran berdasarkan teori humanistik ini cocok untuk diterapkan pada materi pembelajaran yang bersifat pembentukan kepribadian, hati nurani, perubahan sikap, dan analisis terhadap fenomena sosial. Indikator dari keberhasilan aplikasi ini adalah siswa merasa senang bergairah, berinisiatif dalam belajar dan terjadi perubahan pola pikir, perilaku dan sikap atas kemauan sendiri.⁸⁷ Berdasar pada teori ini, seyogyanya perilaku siswa pada guru akan semakin berkualitas sesuatu tuntunan dari kitab ta'lim muta'alim.

⁸⁶ Zainal Arifin Tandjung, *Sejarah Singkat Filsafat Modern: dari Descartes sampai Wittgenstein*, (Jakarta: Pantja Simpati, 1984), hal. 321

⁸⁷ Haryu, "Psikologi Humanistik", *Aplikasi Psikologi Humanistik dalam Dunia Pendidikan di Indonesia*, Vol. 01, No. 01, 2006, hal.77-80

3. Faktor Pendukung dan Faktor penghambat program Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim

a. Faktor Pendukung Program Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim

Program pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim adalah suatu usaha untuk memahami dan mengajarkan isi dari kitab "Ta'lim Muta'alim," yang merupakan salah satu karya klasik dalam literatur Islam. Berikut adalah beberapa faktor pendukung yang dapat meningkatkan efektivitas program pembelajaran Kitab Ta'lim

Muta'alim:

1. **Pemahaman Konteks Sejarah dan Budaya :** Memahami latar belakang sejarah dan budaya pada saat kitab ini ditulis akan membantu peserta pembelajaran untuk mengaitkan ajaran-ajaran dalam kitab dengan konteksnya. Hal ini membantu mencegah penafsiran yang salah dan membantu peserta memahami makna yang lebih dalam.
2. **Penguasaan Bahasa Arab :** Kitab Ta'lim Muta'alim ditulis dalam bahasa Arab, oleh karena itu, kemampuan membaca dan memahami bahasa Arab sangat penting. Peserta pembelajaran perlu memiliki pemahaman yang cukup tentang tata bahasa, kosakata, dan struktur kalimat dalam bahasa Arab agar dapat mengakses isi kitab dengan baik.

3. Pendekatan Metodologi Pembelajaran: Memilih pendekatan pembelajaran yang sesuai sangat penting. Pendekatan ini bisa beragam, termasuk pendekatan eksplanatif, tafsir, atau pendekatan diskusi kelompok. Memilih pendekatan yang cocok dengan tingkat pemahaman peserta pembelajaran adalah kunci untuk memaksimalkan hasil pembelajaran.
4. Fasilitator Berkompeten : Fasilitator atau pengajar yang memiliki pemahaman mendalam tentang isi kitab, ajaran Islam, dan metode pembelajaran yang baik sangat penting. Fasilitator yang mampu menjelaskan konsep-konsep yang kompleks dengan jelas dan merangsang diskusi yang bermakna dapat meningkatkan pemahaman peserta.
5. Materi Bahan Bacaan dan Sumber Tambahan : Menyediakan bahan bacaan dan sumber tambahan yang mendukung pembelajaran, seperti terjemahan kitab, ulasan, artikel, dan rekaman kuliah, akan membantu peserta untuk memahami konsep-konsep yang sulit dalam kitab.
6. Diskusi Kelompok : Mendorong diskusi kelompok di antara peserta pembelajaran dapat memperkaya pemahaman melalui pertukaran pandangan dan pemikiran. Diskusi juga dapat membantu dalam merumuskan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap konsep-konsep dalam kitab.

7. Penerapan Ajaran dalam Kehidupan Sehari-hari :
Merumuskan cara-cara praktis untuk menerapkan ajaran-ajaran Kitab Ta'lim Muta'alim dalam kehidupan sehari-hari akan membantu peserta pembelajaran untuk menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan dalam kitab.
8. Evaluasi dan Umpan Balik : Melakukan evaluasi berkala terhadap pemahaman peserta pembelajaran dan memberikan umpan balik konstruktif akan membantu peserta untuk mengidentifikasi area di mana mereka memerlukan peningkatan dan pemahaman lebih lanjut.
9. Konteks Sosial dan Kontemporer : Menghubungkan ajaran-ajaran Kitab Ta'lim Muta'alim dengan situasi sosial dan kontemporer dapat membantu peserta pembelajaran melihat relevansi nilai-nilai tersebut dalam konteks masa kini.
10. Konsistensi dan Kesabaran : Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim bisa jadi memerlukan waktu dan kesabaran. Konsistensi dalam belajar dan refleksi akan membantu peserta untuk memahami dan menghayati isi kitab secara lebih mendalam.

Semua faktor ini berperan penting dalam mendukung keberhasilan program pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim. Kombinasi yang baik dari pemahaman konteks, metode pembelajaran yang tepat, fasilitator yang berkompeten, dan

upaya individu peserta akan membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.⁸⁸

b. Faktor Penghambat Program Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim

Kitab Ta'lim Muta'alim adalah kitab yang ditulis oleh Syekh Nawawi al-Bantani yang populer di kalangan pesantren dan sekolah. Program pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim, seperti halnya program pembelajaran lainnya, dapat menghadapi beberapa faktor penghambat. Berikut beberapa faktor yang mungkin menjadi hambatan dalam pelaksanaan program pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim :

1. Keterbatasan Sumber Daya: Kitab ini mungkin sulit diakses oleh semua peserta didik atau guru karena keterbatasan eksemplar fisik atau aksesibilitas. Selain itu, tidak semua lembaga pendidikan memiliki dana yang cukup untuk membeli buku-buku ini.
2. Bahasa Klasik : Kitab Ta'lim Muta'alim ditulis dalam bahasa Arab klasik, yang mungkin sulit dipahami oleh peserta didik yang belum memiliki dasar bahasa Arab yang cukup kuat. Ini bisa menjadi penghambat dalam memahami isi kitab dengan benar.

⁸⁸ Wawancara guru dan pengamatan SMPN 1 Gayam pada bulan agustus

3. Kurikulum yang Padat : Di lembaga pendidikan formal, adanya kurikulum yang padat dan waktu pembelajaran yang terbatas bisa menjadi hambatan. Buku ini mungkin memerlukan waktu yang lebih banyak untuk dipelajari dengan baik.
4. Konteks Sosial dan Budaya : Konteks sosial dan budaya peserta didik juga dapat mempengaruhi pemahaman mereka terhadap isi buku. Beberapa konsep dalam buku mungkin tidak relevan dengan situasi atau konteks budaya mereka.
5. Kurangnya Motivasi : Jika peserta didik tidak melihat nilai atau relevansi dalam mempelajari buku ini, mereka mungkin kehilangan motivasi untuk memahami dan mengaplikasikan isinya.
6. Pendekatan Pembelajaran yang Tidak Sesuai : Setiap kelompok peserta didik mungkin memiliki gaya belajar yang berbeda. Pendekatan pembelajaran yang tidak sesuai dengan gaya belajar peserta didik dapat menghambat pemahaman mereka terhadap isi buku.
7. Keterbatasan Pengajar yang Kompeten : Tidak semua pengajar memiliki pemahaman yang mendalam tentang isi buku ini. Keterbatasan pengetahuan pengajar bisa menjadi penghambat dalam menjelaskan konsep-konsep yang kompleks kepada peserta didik.

8. Tantangan Teknologi : Dalam era digital, penggunaan teknologi untuk membantu pembelajaran bisa menjadi hambatan jika lembaga pendidikan atau peserta didik tidak memiliki akses yang memadai ke perangkat teknologi atau koneksi internet.
9. Perbedaan Pemahaman Interpretatif : Buku seperti Kitab Ta'lim Muta'alim mungkin memiliki berbagai interpretasi yang berbeda. Perbedaan dalam interpretasi ini bisa membingungkan peserta didik dan menghambat pemahaman yang konsisten.
10. Kurangnya Diskusi dan Interaksi : Pembelajaran yang hanya bersifat satu arah, di mana pengajar hanya menyampaikan informasi tanpa mendorong diskusi dan interaksi, bisa menghambat pemahaman yang mendalam terhadap isi buku. Penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor penghambat ini dan berupaya mengatasinya agar program pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim atau buku-buku lainnya bisa lebih efektif dan bermanfaat bagi peserta didik di SMPN 1 Gayam.⁸⁹

⁸⁹ Wawancara guru dan pengamatan SMPN 1 Gayam pada bulan agustus

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Guna menjawab rumusan masalah dan setelah penulis mengadakan analisis tentang Upaya Menumbuhkan Adab Siswa Kelas VII Terhadap Guru Melalui Kitab Ta'lim Muta'alim Di Smp Negeri 1 Gayam Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro, maka di simpulkan sebagai berikut:

1. Kesesuaian adab siswa terhadap guru berdasarkan kitab ta'lim muta'alim sejalan dengan teori belajar humanistic, dimana pengimplementasian pembelajaran dengan metode dan media ini akan sangat ballace bila di jalankan secara berkelanjutan dan istiqomah di SMPN 1 Gayam. Tentunya al ini juga akan berdampak sangat baik terhadap siswa untu kedepannya, dan akan menumbuhkan ura positif di lingkungan sekolah.
2. Implementasi Program Upaya Menumbuhkan Adab Siswa Kelas VII Terhadap Guru Melalui Kitab Ta'lim Muta'alim Di Smp Negeri 1 Gayam Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro di lakukan saat diskusi dimana siswa akan di ajak sharing dan berkomunikasi secara menyenangkan tanpa tekanan yang mengkombinasikan antara teori belajar humanistic dan penerapan kandungan materi kitab ta'lim muta'alim. Namun hal ini juga tal luput akan terdapat evaluasi dalam program ini yang di lakukan selama 3 bulan sekali. Program

Pembelajaran ini lebih efektif di terapkan dalam pembelajaran di bandingkan dengan program sebelumnya.

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat dari program Upaya Menumbuhkan Adab Siswa Kelas VII Terhadap Guru Melalui Kitab Ta'lim Muta'alim Di Smp Negeri 1 Gayam sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

- 1) Peran guru yang aktif
- 2) Pemahaman Konteks Sejarah dan Budaya
- 3) Ketersediaan dana yang cukup untuk mengadakan media pembelajaran

b. Faktor penghambat

- 1) Kurangnya jumlah buku bacaan tentang adab siswa
- 2) Minat baca peserta didik rendah
- 3) Situasi yang tidak kondusif
- 4) Kurangnya keterlibatan orang tua dalam program sekolah.



B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian mengenai Upaya Menumbuhkan Adab Siswa Kelas VII Terhadap Guru Melalui Kitab Ta'lim Muta'alim Di Smp Negeri 1 Gayam Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro, penulis mengemukakan saran-saran yang dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan sebagai berikut:

1. Bagi lembaga

Pihak lembaga hendaknya melakukan pendekatan kepada peserta didik dengan demikian akan meningkatkan hubungan serta komunikasi yang baik pula..

2. Bagi Pendidik

Pendidik hendaknya meningkatkan kedisiplinan dan rasa hormat pada guru sehingga menumbuhkan rasa senang dan semangat dalam melaksanakan pembelajaran secara interaktif.

3. Bagi wali murid

Wali murid hendaknya lebih mendukung penerapan program pembiasaan dalam bersikap dan bertindak sesuai arahan dari lembaga dengan menerapkan sehari-hari di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Majid, & D. Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 11.
- Abdulloh Hamid, *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren*, (Surabaya: IMTYAZ, 2017) 255 5
- Adian husaini, *Perguruan Tinggi Ideal di Era Disrupsi Pasca Covid, konsep dan aplikasinya*, Depok, Ponpes Attaqwa, cet. I, desember 2020, hal. 189
- Ahmad Busthomy MZ, "Method Of Learning Perspective Of Alala Tanalul 'Ilma By Imam Al-Zarnuji" dalam jurnal Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 9 No. 1 (2020) 146-163 ISSN 1411-8173 | E-ISSN 2528-5092, 150
- Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2005), hlm. 88.
- Al bayan : *Study Al-Quran dan tafsir*. Yogyakarta: Teras,20112),hlm 11.Al quran Terjemah, surat al-baqarah:ayat 30
- Arsip Sekolah SMPN 1 Gayam
- Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdhiyat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), hal. 48
- Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, "*Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010), hlm. 143.
- Dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. *Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, dalam pdf, (Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586), hlm 2.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Agama Islam, *Pedoman Pendidikan Karakter pada Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2018), h. 1
- Fauzi a.s. Muqowwim, Radjasa, *Adab Siswa Terhadap Guru Menurut Pandangan Sayyid Muhammada Naquib Al Atthas dalam menjawab tantangan Revolusi industri 4.0*, jurnal Tawadhu, Vol.4no. 2, 2020 hal. 1087
- Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 1
- Gede Raka Dkk, *pendidikan karakter di sekolah dari gagasan ke tindakan*, (Jakarta:PT Elex Media Komputindo 2011), 10

- Hamruni. *Konsep Edutainment dalam Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm.79.
- Haryu, "Psikologi Humanistik", *Aplikasi Psikologi Humanistik dalam Dunia Pendidikan di Indonesia*, Vol. 01, No. 01, 2006, hal.77-80
- Hifza, *Pendidik dan Kepribadiannya dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Tesis Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010), hlm. 42.
- <https://kumparan.com/7-hadis-nabi-tentang-pentingnya-pendidikan-dalam-islam>.
- Ihsan Wahidin, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab Alaala Karya Syekh AlZarnuji dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam"(IAIN Ponorogo, 2021)
- Ine I Amiran Yousda and Arifin Zainal, *Penelitian Dan Statistik Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993).
- JendelaMediadanKebudayaan, <https://jendela.kemdikbud.go.id/v2/fokus/detail/kasus-kekerasan-terhadapguru-mengapa-terjadi> diakses pada 29 januari 2021 pada jam 20.01
- John Dewey, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 69.
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006).
- Lubis Ghafura dan Ari Wijayanti, *Spirit Paedagogi di Era Distrubsi, Tips dan Strategi Pembelajaran di Era Digital*, cet. 1, (Jakarta: Laksana, 2019), hal. 18-22.
- M.Pd Dr. Nusa Putra, s.fil and S.Pd Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif Paud*, 3rd ed. (Jakarta: Rajawali Pers, 2013).
- Marlina Marlina and others, 'Pengaruh Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim Terhadap Pembentukan Sikap Tawadhu'Siswa MA Nurul Huda', *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 8.2 (2021), 66-74.
- Masnur M, *Pendidikan Karakter: menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta : bumi aksara 2011, hal. 35
- Masri Singarimbun and Sofyan Efendi, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: LP3ES, 1995).

- Miles, "Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru" (2007).
- Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).
- Muchlas Samani, Hariyanto, Konsep dan Model Pendidikan Karakter, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, hlm. 43
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005).
- Neong Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: PT. Bayu Indra Grafika, 1996).
- Nur Sayidah, *Metodologi Penelitian Disertai Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian* (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2018).
- Nurul Huda, Pendidikan Karakter Di Madrasah Tsanawiyah Hasan Jufri Bawean, dalam jurnal CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman. 252
- Observasi di SMPN 1 Gayam
- Pancasila Dan Kewarganegaraan Universitas Lampung Jl. Prof. Dr. Soemantri Brodjoneg', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1.1 (2016), 64–71.
- Pasal 1 ayat 4, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), hlm. 23.
- Pengimplementasian pembelajaran kitab ta'lim muta'alim di SMPN 1 Gayam
- Peserta didik merupakan individu yang belum dewasa. Anak kandung adalah peserta didik dalam keluarga, murid adalah peserta didik di sekolah, anak-anak penduduk adalah peserta didik masyarakat sekitarnya dan ummat beragama menjadi peserta didik ruhaniawan dalam suatu agama. Abdul Mujib, *op. cit.*, hlm.103.
- Prastowo Andi, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Peneliti* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).
- Qiqi Yulianti dan Rusdiana, Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik Sekolah, Pustaka Setia, Bandung, 2014, hlm. 14.
- Ramayulis dan Syamsul Nizar. *op. cit.*, hlm.169.

- Renald Kasali, *Distrubtion: Tak Ada Yang Bisa Diubah Sebelum Dihadapi, Motivasi Saja Tidak Cukup*, cet. 7, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018), hal. xix-xx.
- Rudi Irawan, “Nilai-Nilai Karakter Dalam Kitab Mitra Sejati Karya KH. Bisri Musthofa Dan Relevansinya Terhadap Materi Akidah Akhlak Kelas IX Madrasah Tsanawiyah” (IAIN Ponorogo, 2019)
- Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*. (Jakarta: Ciputat Pers, 2002),
- Sri Wahyuni, ‘Profesi Guru Adalah Panggilan Ilahi’, *Antusias, Jurnal Teologi Dan Pelayanan*, III.5 (2014), 147–60
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011).
- Sukron Muchlis, “Nilai-nilai pendidikan karakter religius dalam kitab maulid albarzanji karya syaikh ja’far bin hasan al-barzanji”. (Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016)
- Tarbiyah” 9, no. 2 (2012): 155–58.
- Teguh Wahyono, *Membuat Sendiri Program Akutansi* (Jakarta: PT Elex Media Komputundu, 2019).
- Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011), hlm. 119.
- Umam B. Karyanto, “MAKNA DASAR PENDIDIKAN ISLAM (Kajian Semantik) | Forum
- Wawancara guru dan pengamatan SMPN 1 Gayam pada bulan agustus
- Wawancara guru dan pengamatan SMPN 1 Gayam pada bulan agustus
- Wawancara kepala sekolah SMPN 1 Gayam Juli 20223
- Yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, koselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan. *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003.*, ¹⁸Maragustam, *op. cit.*, hlm.170.
- Yasin al-Fatah, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hlm.100.

Yeni Rachmawati, *Pendidikan Karakter Melalui Pengembangan Model Pembelajaran Rasa Karsa Cipta Karya (RKCK)*, dalam Jurnal Pendidikan Anak, Volume 1, Edisi 1, Juni 2012, hlm. 23.

Yunisca Nurmalisa and Muhammad Mona Adha, 'Peran Lembaga Sosial Terhadap PePERAN LEMBAGA SOSIAL TERHADAP PEMBINAAN MORAL REMAJA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS Yunisca Nurmalisa Muhammad Mona Adha Program Studi Pendidikan

Zainal Arifin Tandjung, *Sejarah Singkat Filsafat Modern: dari Descartes sampai Wittgenstein*, (Jakarta: Pantja Simpati, 1984), hal. 321

Zainal Arifin, *Pengertian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).

Zainuddin Ali, *Konsep adab peserta didik dalam pembelajaran menurut az-zarnuji beserta implikasinya terhadap Pendidikan karakter di Indonesia.2011:32-33*



UNUGIRI

Lampiran 1 Surat ijin penelitian



REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FAKULTAS TARBİYAH
UNUGIRI - TERAKREDITASI BAN-PT
Nomor SK : 991/SK/BAN-PT/Akre0/PT/XI/2020

Jl. A. Yani No.18 Bojonegoro 62115 Telp. (0353) 807341 Email : Balasugir@unugiri.ac.id Website : <http://www.fakultasunugiri.ac.id>

Nomor : 2010/SI.2/PT/071000/WB./2023 Bojonegoro, 21 Juni 2023
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Yth.
Kepala Sekolah SMPN 1 Gayam
di
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarokatuh,

Dalam rangka mempersiapkan mahasiswa untuk menempuh ujian skripsi, maka setiap mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi sehingga diperlukan data dari instansi/lembaga terkait.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mohon dapat ditzinkan melaksanakan penelitian pada instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah tersebut di bawah ini :

Nama : FARIHUT TAMAM
NIM : 201955010104777
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : 8 (Delapan)
Judul Skripsi : UPAYA MENUMBUHKAN ADAB SISWA KELAS VII TERHADAP GURU MELALUI PEMBELAJARAN KITAB TA'LIM MUTA'ALIM DI SMP NEGERI 1 GAYAM KECAMATAN GAYAM KABUPATEN BOJONEGORO
Dosen Pembimbing 1 : Dr. H. Ahmad Manshur, M.A
Dosen Pembimbing 2 : Ahmad Shofryuddin, M.Pd.I
Waktu Penelitian : Juli – Agustus 2023
Sasaran : Anak Didik Kelas VII Tahun 2023

Demikian atas segala bantuan serta kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

*Wallahul Muwaffiq Ila Aqwamith Thariq
Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh*

Dekan Fakultas Tarbiyah,

Dr. H. Ahmad Manshur, M.A.
NIDN 2122037701

Lampiran 2 foto observasi dan wawancara



Foto observasi



Foto wawancara

Lampiran foto kegiatan dan Gedung sekolah



Foto kegiatan



Foto sekolah

Lampiran 3

Pedoman Pengumpulan Data

Upaya Menumbuhkan Adab Siswa Kelas Vii Terhadap Guru Melalui Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim Di Smp Negeri 1 Gayam Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro

A. Pedoman Wawancara

1. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Gayam

- a. Dapatkah ibu menceritakan tentang profil SMP Negeri 1 Gayam ?
- b. Berapa banyak jumlah siswa yang ada di sekolah ini ?
- c. Kapan saja waktu belajar dan hari efektif sekolahnya ?
- d. Apakah di sekolah ini dalam proses pembelajaran menerapkan pembelajaran kitab ta'lim muta'alim ?
- e. Pada mata pelajaran aqidah akhlak menggunakan media/buku apa?
- f. Apa saja prestasi yang mencangkup mata pelajaran PAI yang pernah didapatkan dari SMP Negeri 1 Gayam ?
- g. apakah di sekolah ini terdapat sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses pembelajaran secara optimal ?
- h. bagaimana cara ibu memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada(memakai, merawat, memperbaiki) ?
- i. apa yang ibu lakukan jika sarana dan prasarana di sekolah tidak terdapat, padahal itu cukup penting untuk menunjang proses pembelajaran yang akan di berikan pada peserta didik ?
- j. bagaimana evaluasi pembelajaran yang ada di SMP Negeri 1 Gayam?

2. Guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP Negeri 1 Gayam

- a. Sebelum proses pembelajaran di mulai, persiapan apa saja yang ibu lakukan ?
- b. Strategi pembelajaran apa yang ibu gunakan, jika dilihat pada kondisi siswa yang berbeda-beda baik dari segi minat, bakat serta kondisi lingkungan yang berbeda ?
- c. Bagaimana keadaan siswa ketika proses pembelajaran sedang berlangsung dengan metode pembelajaran yang ibu berikan ?
- d. Apakah ibu memberikan keleluasaan kepada siswanya untuk bertanya, menanggapi, menjawab, atau memberikan komentar setiap ada permasalahan ?
- e. Jenis penilaian apa saja yang sering dilakukan oleh ibu ?
- f. Apakah yang menjadi buku rujukan atau pedoman ibu dalam mengajar, apa hanya menggunakan buku paket saja atau yang lainnya ?
- g. Apakah materi yang telah diajarkan selama ini telah sesuai dengan karakteristik siswa (minat, bakat, kemampuan dan lingkungan yang berbeda-beda)?
- h. Bagaimanakah cara Ibu memotivasi siswa agar dapat memperdalam atau menggali ilmu lebih luas?
- i. Apakah ibu pernah menerapkan pembelajaran menggunakan kitab ta'lim muta'alim sebelumnya?
- j. Apa yang menjadi dasar atau alasan apa sekolah Ibu menerapkan pembelajaran kitab ta'lim muta'alim. dalam proses pembelajaran?
- k. Apakah kelebihan pembelajaran kitab ta'lim muta'alim jika dibandingkan dengan yang lain menurut ibu ?
- l. Bagaimana tanggapan siswa dengan dilaksanakannya pembelajaran kitab ta'lim muta'alim?
- m. Bagaimana evaluasi pembelajaran yang ada di SMP Negeri 1 Gayam?

3. Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gayam

- a. Apakah kamu memiliki minat dengan mata pelajaran PAI? dan apa alasannya ?
- b. Bagaimana cara penyampaian guru PAI dalam pembelajaran ?
- c. Menurutmu seberapa menyenangkan metode kegiatan pembelajaran yang diterapkan guru?
- d. Bagaimana kamu merasa termotivasi ketika proses pembelajaran ?
- e. Apakah kamu menerapkan materi yang sudah diajarkan ke dalam keseharianmu



UNUGIRI